

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/  
*FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025*

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

DAFTAR ISI

TABEL OF CONTENTS

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 68	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

*This report is originally issued in Indonesian language.*

No. : 00070/2.1315/AU.1/06/1017-2/1/III/2026

### Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk

#### Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

### Independent Auditors' Report

*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors  
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk*

#### *Opinion*

*We have audited the consolidated financial statements of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and its subsidiary ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.*

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

#### *Basis for Opinion*

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

#### *Key Audit Matters*

*Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.*

### Hal Audit Utama (Lanjutan)

#### Revaluasi Aset Tetap

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2j dan 10 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup telah memilih model revaluasi atas aset tetap tertentu berupa menara telekomunikasi. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, frekuensi revaluasi bergantung pada perubahan nilai wajar dari aset tetap yang direvaluasi. Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan disyaratkan.

Kami memfokuskan area ini sebagai hal audit utama karena nilainya sangat material di mana pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap Grup yang mencakup menara telekomunikasi sebesar Rp 1.104 miliar atau 75,52% dari jumlah aset konsolidasian. Selain itu, proses penilaian manajemen memerlukan pertimbangan yang signifikan dan kompleks, serta didasarkan pada asumsi, khususnya tingkat diskonto, tingkat inflasi, dan umur manfaat aset tetap.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama:

- Menilai kompetensi, kapabilitas, dan objektivitas penilai eksternal independen yang ditunjuk oleh manajemen;
- Melakukan prosedur observasi fisik atas aset tower yang direvaluasi;
- Menelaah laporan penilaian, termasuk data yang digunakan, metodologi yang digunakan, serta kewajaran asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam proses revaluasi;
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan yang disajikan Grup dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

#### Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

### Key Audit Matters (Continued)

#### Revaluation of Fixed Assets

As disclosed in Notes 2j and 10 to the consolidated financial statements, the Group has chosen the revaluation model for certain fixed assets which is telecommunication towers. In accordance with Indonesian Financial Accounting Standard, the frequency of revaluations depends upon the changes in fair values of the fixed assets being revalued. When the fair value of a revalued asset differs materially from its carrying amount, a further revaluation is required.

We focus on this area as a key audit matter due to significant amount involved where the carrying value of these fixed assets as of December 31, 2025 amounted to Rp 1,104 billion or 75.52% from the consolidated total assets. Furthermore, management's assessment involves significant judgment and complex, and is based on assumptions, specifically discount rate, inflation rate, and useful lives of fixed assets.

How our audit addressed the Key Audit Matters:

- Assessed the competence, capabilities, and objectivity of the independent external valuers appointed by management;
- Performed physical inspection procedures on the revalued fixed assets;
- Reviewed the valuation reports, including the data applied, the methodologies applied, and the reasonableness of key assumptions used.
- Evaluated the adequacy of the disclosures made in the consolidated financial statements in accordance with applicable accounting standards.

#### Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

### Informasi Lain (Lanjutan)

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

### Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

### Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

### Other Information (Continued)

*When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

### Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.*

### Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.*

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

**Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)**

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

**Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)**

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Suharli, Sugiharto & Rekan



Riki Afrianof, CPA

Registrasi Akuntan Publik/Public Accountant Registration No. AP. 1017

27 Maret 2026/March 27, 2026





## PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2025  
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
ABOUT RESPONSIBILITY TO  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2025  
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan  
Alamat kantor : Jl. Taman Tekno Blok J2 No.1  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
Alamat Domisili : Sekolah Kencana II TG I RT. 003  
sesuai KTP atau RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran  
kartu identitas Lama, Jakarta Selatan  
lain  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yoyong  
Alamat kantor : Jl. Taman Tekno Blok J2 No.1  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
Alamat Domisili : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10  
sesuai KTP atau RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang  
kartu identitas  
lain  
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Rudolf Parningotan Nainggolan  
Office address : Jl. Taman Tekno Blok J2 No.1  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
Domicile as : Sekolah Kencana II TG I RT. 003  
stated in ID RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran  
Card or other Lama, Jakarta Selatan  
identity  
Position : President Director
2. Name : Yoyong  
Office address : Jl. Taman Tekno Blok J2 No.1  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
Domicile as : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10  
stated in ID RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang  
Card or other  
identity  
Position : Director

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan:
  - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
  - b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Consolidated Financial Statements.
2. The Company's Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with financial accounting standard:
  - a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Consolidated Financial Statements.
  - b. The Company's Consolidated Financial Statements do not contain information or false material facts, and do not omit information or material facts.
3. We are responsible for the Company's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 27 Maret 2026

Jakarta, March 27, 2026

  
  
Rudolf Parningotan Nainggolan      Yoyong  
Direktur Utama / President Director      Direktur / Director

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>A S E T</b>				<b>A S S E T S</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan bank	91.522.775	4	90.295.347	Cash on hand and in banks
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.567.903	5		Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha - pihak ketiga	12.757.555	6	28.180.542	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	145.571	7	63.925	Other receivables
Pendapatan masih harus diterima	16.875.081	8	4.249.243	Accrued revenue
Uang muka dan biaya dibayar di muka	761.311	9	1.197.993	Advances and prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>129.630.196</b>		<b>123.987.050</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-current Assets</b>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	8.250.000	9	8.250.000	Advances and prepaid expenses
Aset tetap - nilai buku	1.177.946.771	10	1.153.837.815	Fixed assets - book value
Aset hak-guna - nilai buku	126.978.481	11	120.266.945	Right-of-use assets - book value
Aset takberwujud - nilai buku	17.258.621	12	19.095.064	Intangible assets - book value
Aset tidak lancar lainnya	2.021.235		2.002.550	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.332.455.108</b>		<b>1.303.452.374</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.462.085.304</b>		<b>1.427.439.424</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang usaha	25.016.591	13	16.113.411	Trade payables
Utang lain-lain	2.239.851		2.034.916	Other payables
Utang pajak	5.019.713	14a	4.474.690	Tax payables
Biaya masih harus dibayar	3.905.608	16	6.261.781	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	60.335.512	15	59.878.255	Unearned income
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	249.841.644	17	324.021.398	Bank loans
Liabilitas sewa	4.390.301	18	5.353.945	Lease liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>350.749.220</b>		<b>418.138.396</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				<b>Non-current Liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	318.128.408	17	147.866.703	Bank loans
Liabilitas sewa	10.274.102	18	9.747.734	Lease liabilities
Provisi jangka panjang	3.511.086	19	3.150.974	Long-term provision
Liabilitas imbalan pascakerja	1.316.370	20	1.363.617	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	653.393	14c	361.460	Deferred tax liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>333.883.359</b>		<b>162.490.488</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>684.632.579</b>		<b>580.628.884</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 100 (nilai penuh) per saham				Rp 100 (full amount) per share
Modal dasar - 950.000.000 saham				Authorized - 950,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 550.000.000 saham	55.000.000	21	55.000.000	Issued and fully paid - 550,000,000 shares
Tambahan modal disetor	160.595.331	22	160.595.331	Additional paid-in capital
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	1.894.919	1c	1.894.919	Transactions with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	3.100.000	24	2.500.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	412.391.040		413.795.159	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	127.793.833	26	197.210.157	Other comprehensive income
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>760.775.123</b>		<b>830.995.566</b>	<b>Total equity attributable to owners of the parent entity</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	<b>16.677.602</b>		<b>15.814.974</b>	<b>Non-controlling interest</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>777.452.725</b>		<b>846.810.540</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.462.085.304</b>		<b>1.427.439.424</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Pendapatan	211.308.269	27	211.679.065	Revenue
Beban pokok pendapatan	( 56.835.155)	28	( 49.033.820)	Cost of revenue
<b>LABA BRUTO</b>	<b>154.473.114</b>		<b>162.645.245</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha	( 18.815.713)	29	( 20.702.333)	Operating expenses
<b>LABA OPERASI</b>	<b>135.657.401</b>		<b>141.942.912</b>	<b>PROFIT FROM OPERATION</b>
Penghasilan (beban) lain-lain - neto				Other income (expense) - net
Penghasilan bunga	664.051		1.607.520	Interest income
Beban keuangan - utang bank	( 31.564.512)		( 31.117.252)	Financial expenses - bank loans
Beban keuangan lain-lain	( 1.327.536)		( 442.367)	Other financial expenses
Beban keuangan - liabilitas sewa	( 334.026)		( 1.439.678)	Financial expenses - lease liabilities
Lain-lain	( 3.666.970)		( 2.838.157)	Others
<b>LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>99.428.408</b>		<b>107.712.978</b>	<b>PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX</b>
Beban pajak final	( 18.318.426)		( 18.083.096)	Final tax expense
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>81.109.982</b>		<b>89.629.882</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan				Income tax expense
Pajak kini	( 1.836.766)	14b	( 2.989.656)	Current tax
Pajak tangguhan	( 291.933)	14c	( 238.542)	Deferred tax
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>78.981.283</b>		<b>86.401.684</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Surplus (defisit) revaluasi	( 49.640.136)	10	21.580.627	Revaluation surplus (deficit)
Pengukuran kembali atas imbangan pasti	301.038	20	158.308	Remeasurement of defined benefits liabilities
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>( 49.339.098)</b>		<b>21.738.935</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>29.642.185</b>		<b>108.140.619</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	78.118.655		84.827.465	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	862.628	25	1.574.219	Non-controlling interest
<b>JUMLAH</b>	<b>78.981.283</b>		<b>86.401.684</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSKAN KEPADA:</b>				<b>COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	28.779.557		106.566.400	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	862.628	25	1.574.219	Non-controlling interest
<b>JUMLAH</b>	<b>29.642.185</b>		<b>108.140.619</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	<b>0,14</b>	23	<b>0,16</b>	<b>BASIC EARNING PER SHARE</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/  
Equity Attributable to Owners of The Parent Entity

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Transaction with Non-controlling Interest	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
<b>Saldo per 1 Januari 2024</b>		55.000.000	160.595.331	-	2.000.000	404.801.429	190.887.487	813.284.247	21.760.674	835.044.921	<b>Balance as of January 1, 2024</b>
Cadangan wajib		-	-	-	500.000	( 500.000)	-	-	-	-	Statutory reserves
Dividen kas	24	-	-	-	-	( 90.750.000)	-	( 90.750.000)	-	( 90.750.000)	Cash dividend
Penyusutan atas selisih nilai revaluasi dengan biaya perolehan		-	-	-	-	15.416.265	( 15.416.265)	-	-	-	Depreciation of the difference between revaluation value and acquisition cost
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	84.827.465	-	84.827.465	1.574.219	86.401.684	Profit for the year
Akuisisi kepentingan nonpengendali		-	-	1.894.919	-	-	-	1.894.919	( 7.519.919)	( 5.625.000)	Acquisition of non-controlling interest
Pengukuran kembali atas imbangan pasti		-	-	-	-	-	158.308	158.308	-	158.308	Remeasurement of defined benefits liabilities
Surplus revaluasi		-	-	-	-	-	21.580.627	21.580.627	-	21.580.627	Revaluation surplus
<b>Saldo per 31 Desember 2024</b>		55.000.000	160.595.331	1.894.919	2.500.000	413.795.159	197.210.157	830.995.566	15.814.974	846.810.540	<b>Balance as of December 31, 2024</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally  
issued in Indonesian language

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/  
Equity Attributable to Owners of The Parent Entity

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Transaction with Non-controlling Interest	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
<b>Saldo per 31 Desember 2024</b>	<b>55.000.000</b>	<b>160.595.331</b>	<b>1.894.919</b>	<b>2.500.000</b>	<b>413.795.159</b>	<b>197.210.157</b>	<b>830.995.566</b>	<b>15.814.974</b>	<b>846.810.540</b>	<b>Balance as of December 31, 2024</b>
Cadangan wajib	-	-	-	600.000	( 600.000)	-	-	-	-	Statutory reserves
Dividen kas	24	-	-	-	( 99.000.000)	-	( 99.000.000)	-	( 99.000.000)	Cash dividend
Penyusutan atas selisih nilai revaluasi dengan biaya perolehan	-	-	-	-	20.077.226	( 20.077.226)	-	-	-	Depreciation of the difference between revaluation value and acquisition cost
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	78.118.655	-	78.118.655	862.628	78.981.283	Profit for the year
Pengukuran kembali atas imbangan pasti	-	-	-	-	-	301.038	301.038	-	301.038	Remeasurement of define benefits liabilities
Defisit revaluasi	-	-	-	-	-	( 49.640.136)	( 49.640.136)	-	( 49.640.136)	Revaluation deficit
<b>Saldo per 31 Desember 2025</b>	<b>55.000.000</b>	<b>160.595.331</b>	<b>1.894.919</b>	<b>3.100.000</b>	<b>412.391.040</b>	<b>127.793.833</b>	<b>760.775.123</b>	<b>16.677.602</b>	<b>777.452.725</b>	<b>Balance as of December 31, 2025</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	213.452.630		199.448.710	Cash received from customers
Penerimaan bunga dari jasa giro	235.754		232.783	Cash received from current account interest
Pembayaran kepada pemasok	( 23.381.951)		( 27.392.829)	Cash paid to supplier
Pembayaran kepada karyawan	( 23.245.982)		( 24.079.749)	Cash paid to employee
Pembayaran pajak penghasilan	( 739.081)		( 3.168.357)	Payment of income tax
Pembayaran lain-lain - neto	( 1.086.115)		( 3.337.594)	Payment of other operating expenses - net
<b>Kas Neto Diperoleh dari</b>				<b>Net Cash Provided by</b>
<b>Aktivitas Operasi</b>	<b>165.235.255</b>		<b>141.702.964</b>	<b>Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari aset keuangan	102.260.343		96.896.316	Cash received from financial assets
Pembelian aset keuangan	( 108.900.000)		( 90.000.000)	Purchase of financial assets
Penambahan aset tetap	( 101.851.569)		( 76.612.555)	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset hak-guna	-		( 7.042.281)	Acquisition of right-of-use assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-		( 8.250.000)	Payment of advance purchase of fixed assets
<b>Kas Neto Digunakan untuk</b>				<b>Net Cash Used in</b>
<b>Aktivitas Investasi</b>	<b>( 108.491.226)</b>		<b>( 85.008.520)</b>	<b>Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari utang bank	361.400.000		1.016.800.000	Cash received from bank loans
Pembayaran utang bank	( 265.593.498)		( 928.038.174)	Payment of bank loans
Akuisisi kepentingan pada entitas anak dari kepentingan nonpengendali	-		( 5.187.500)	Acquisition of interest in a subsidiary from non-controlling interest
Pembayaran dividen kas	( 99.000.000)		( 90.750.000)	Payment of dividend cash
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	( 20.704.800)		( 15.399.706)	Payment of principal portion of lease liability
Pembayaran bunga	( 31.618.303)		( 30.884.224)	Payment of interest
<b>Kas Neto Digunakan untuk</b>				<b>Net Cash Used in</b>
<b>Aktivitas Pendanaan</b>	<b>( 55.516.601)</b>		<b>( 53.459.604)</b>	<b>Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN BANK</b>	<b>1.227.428</b>		<b>3.234.840</b>	<b>NET INCREASE IN</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>90.295.347</b>		<b>87.060.507</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>91.522.775</b>		<b>90.295.347</b>	<b>AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
				<b>CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
				<b>AT END OF THE YEAR</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole



**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**1 UMUM (Lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (Lanjutan)**

	<u>2025</u>
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur	Jonni Pangaribuan
Direktur	Yoyong

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Pencatatan Efek No. I-A, Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEL/01-2014 tanggal 20 Januari 2014. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 376/GTI/BOC/VI/2025 tanggal 25 Juni 2025 tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Aria Kanaka
Anggota	Nyaryanti
Anggota	Andreas Adoe

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang pengangkatan sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki 31 karyawan (tidak diaudit).

**c. Entitas Anak**

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Ringkasan informasi entitas anak yang dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

<u>Entitas Anak/ Subsidiary</u>	<u>Domisili/ Domicile</u>	<u>Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation</u>	<u>Bidang Utama Usaha/ Main Business Activity</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>		<u>Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination</u>	
				<u>2025</u>	<u>2024</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Global Patra Sinertama	Jakarta	2018f	Jasa Telekomunikasi	80%	80%	65.888.060	62.124.607

**1 GENERAL (Continued)**

**b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees (Continued)**

	<u>2024</u>	
		<u>Board of Directors</u>
Rudolf Parningotan	Rudolf Parningotan	President Director
Nainggolan	Nainggolan	
Felix Ariodamar	Felix Ariodamar	Director
Yoyong	Yoyong	Director

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Board of Commissioner and Director. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS).

The establishment of the Company's audit committee has complied with Financial Services Authority Rule No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee and Securities Listing Regulation No. I-A Appendix to the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEL/01-2014 dated January 20, 2014. The audit committee member based on the Decree of the Board of Commissioner No. 376/GTI/BOC/VI/2025 dated June 25, 2025 about reappointment of the Audit Committee, are as follows:

	<u>2024</u>	
		<u>Audit Committee</u>
Aria Kanaka	Aria Kanaka	Chairman
Juwita Apriliaty	Juwita Apriliaty	Member
Andreas Adoe	Andreas Adoe	Member

Based on the Decree of the Board of Director No. 001/BOD/GTI/IX/2019 dated September 23, 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had 31 employees (unaudited).

**c. Subsidiary**

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiary are collectively referred to as "the Group".

The summary of the consolidated subsidiary information as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**1 UMUM (Lanjutan)**

**c. Entitas Anak (Lanjutan)**

PT Global Patra Sinertama (GPS)

PT Global Patra Sinertama ("GPS") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 07 tanggal 26 Juli 2018 dari Ny. Sri Artati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan.

Akta Pendirian GPS telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0036717.AH.01.01.TH. 2018 tanggal 6 Agustus 2018.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan GPS meliputi bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi. Dalam rangka mendukung kegiatan usaha utamanya, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha instalasi telekomunikasi serta aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 26 September 2024 dari Riko Regina Putra, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan, Perusahaan meningkatkan kepemilikannya dengan mengakuisisi 16.945 lembar saham GPS milik PT Gaia Anugerah Sempurna, sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi setara dengan 80% dari jumlah saham.

**d. Penawaran Umum Saham**

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**e. Otorisasi atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 27 Maret 2026.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL**

**a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya yaitu Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang diterapkan secara konsisten dengan periode sebelumnya.

**1 GENERAL (Continued)**

**c. Subsidiary (Continued)**

PT Global Patra Sinertama (GPS)

PT Global Patra Sinertama ("GPS") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 07 dated July 26, 2018, from Ny. Sri Artati, S.H., M.Kn., a Notary in South Tangerang.

GPS Deed of Establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0036717.AH.01.01.TH. 2018 dated August 6, 2018.

Based on the Article 3 of the Articles of Association, the scope of GPS's business activities is in the services sector, particularly in telecommunications support services. In order to support its core business activities, the Company may engage in telecommunications installation services and wired telecommunications activities.

Based on the Notarial Deed No. 59 dated September 26, 2024 from Riko Regina Putra, S.H., M.Kn., Notary in South Tangerang, the Company increased its ownership by acquiring 16,945 shares of GPS owned by PT Gaia Anugerah Sempurna, resulting the Company's share ownership is equivalent to 80% of the total shares.

**d. Share Public Offering**

On March 26, 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On April 9, 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**e. Authorization of The Consolidated Financial Statements**

These consolidated financial statements have been authorized for issue by Board of Directors of the Company, as the party who are responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on March 27, 2026.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**

**a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial SAK comprising the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and regulation from capital market regulator for entity under supervision, i.e. Regulation Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") currently Indonesian Financial Service Authority ("OJK") No. VIII.G.7 on "Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures by Issuers and Public Companies", which have been consistently applied to prior periods.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2c dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

**c. Perubahan terhadap SAK**

Standar baru, serta amendemen dan penyesuaian terhadap SAK yang mulai berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, telah dievaluasi. Manajemen menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak material dari perubahan tersebut terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan Grup.

Di samping itu, pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, terdapat pula beberapa SAK yang baru serta amendemen ataupun penyesuaian terhadap SAK lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109 tentang “Instrumen Keuangan” dan PSAK No. 107 tentang “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” tentang “Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan”; dan
- PSAK No. 338 (Revisi 2025) tentang “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”.

1 Januari 2027

- PSAK No. 118 tentang “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan”;
- PSAK No. 119 tentang “Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik”: Pengungkapan”; dan
- Amendemen PSAK No. 119 tentang “Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan”.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements**

*These consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.*

*These consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing, and financing activities.*

*These consolidated financial statements of the Company are presented in Rupiah which is the functional currency. Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated.*

*The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2c.*

*The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.*

**c. Changes on SAK**

*New standards, as well as amendments and improvements towards SAK that effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025, have been assessed. Management determines that there are no material impact arise from such changes on the reporting of performance or financial position of the Group.*

*Moreover, as of the authorization date of the issuance of these consolidated financial statements, there are also several new SAK, and amendments or improvements on other SAK which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements shall be effective for the annual reporting period beginning on or after:*

January 1, 2026

- Amendments to PSAK No. 109 on “Financial Instruments” and PSAK No. 107 on “Financial Instruments: Disclosure” on “Classification and Measurement of Financial Instruments”; and
- PSAK No. 338 (Revised 2025) on “Business Combinations of Entities Under Common Control”.

January 1, 2027

- PSAK No. 118 on “Presentation and Disclosure in Financial Statements”;
- PSAK No. 119 on “Subsidiaries without Public Accountability: Disclosure”; and
- Amendment to PSAK No. 119 on “Subsidiaries without Public Accountability: Disclosure”.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**c. Perubahan terhadap SAK (Lanjutan)**

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap SAK di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Grup secara keseluruhan.

**d. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan seluruh entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, Grup mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Grup memiliki:

- Kekuasaan atas investee (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk memengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Grup mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap investee, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah investee, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain investee;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap investee jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Grup dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Grup. Aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laba rugi dari tanggal Grup mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Grup berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Grup dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Changes on SAK (Continued)**

Early adoption of the above new standards, interpretations, and amendments or improvements to SAK are permitted.

Management is still evaluating the adoption of the above standards, interpretations, and amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Group as a whole.

**d. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and all the subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through power over the investee.

Specifically, Group controls an investee if, and only if, Group has:

- Power over the investee (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When Group has less than majority of the voting rights or similar rights to an investee, Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- Rights arising from other contractual arrangements; and
- Voting rights of Group and potential voting rights.

Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to Group and cease to be consolidated from the date control is transferred out of Group. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date Group gains control until the date Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent entity of the Group and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of Group.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)**

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap Kepentingan Nonpengendali;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan Nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**e. Kombinasi Bisnis**

Ketika Grup melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Principles of Consolidation (Continued)**

All intra-Group assets and liabilities, equity, income expenses, and cash flows relating to transactions between members of Group are eliminated in full on consolidation.

In case of loss of control over a subsidiary, Group:

- Derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- Derecognizes the carrying amount of any Non-controlling interest;
- Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- Recognizes the fair value of the consideration received;
- Recognizes the fair value of any investment retained;
- Recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- Reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-controlling Interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

**e. Business Combination**

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)**

Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi.

Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- 1) Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih;
- 2) Kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- 3) Untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- 4) Imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**e. Business Combination (Continued)**

*For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss.*

*If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss.*

*Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.*

*The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:*

- 1) *Identifiable assets acquired and liabilities taken over;*
- 2) *Non-controlling interests of the acquired party, if any;*
- 3) *For business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party; and*
- 4) *Consideration transferred.*

*The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.*

*In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.*

*At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**f. Pengukuran Nilai Wajar**

Grup mengukur aset non-keuangan, pada nilai wajar, yang dimana akan diukur setiap tanggal pelaporan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup. Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*). Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**e. Business Combination (Continued)**

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash Generating Units (CGU) of the Group that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGU.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**f. Fair Value Measurement**

The Group measures non-financial asset, at fair value, which will be measured at each reporting date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group. The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs. All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**f. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)**

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

**g. Kas dan Bank**

Kas dan bank merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya

**h. Instrumen Keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

**Aset Keuangan**

**Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**f. Fair Value Measurement (Continued)**

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

External valuers are involved for valuation of significant assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**g. Cash on Hand and in Banks**

Cash on hand and in banks are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

**h. Financial Instruments**

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**Financial Assets**

**Initial Recognition and Measurement**

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or Fair Value of Other Comprehensive Income, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI)" on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Aset Keuangan (Lanjutan)**

**Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)**

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

**Pengukuran Selanjutnya**

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang);
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang);
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas); dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLRL).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

**Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Instrumen Utang)**

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kas dan bank, Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi piutang usaha, piutang lain-lain dan pendapatan masih harus diterima yang merupakan bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**h. Financial Instruments (Continued)**

**Financial Assets (Continued)**

**Initial Recognition and Measurement (Continued)**

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**Subsequent Measurement**

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments);
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments); and
- Fair value through profit or loss (FVTPL).

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

**Financial Assets at Amortized Cost (Debt Instruments)**

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes financial asset at fair value through profit or loss, cash on hand and in banks, financial asset at fair value through profit or loss trade receivables, other receivables, and accrued revenue under other non-current financial assets.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Aset Keuangan (Lanjutan)**

**Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)**

**Aset Keuangan pada Nilai Wajar Penghasilan Komprehensif Lain dengan Pendaaran Laba dan Rugi Kumulatif (Instrumen Utang)**

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

**Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain Tanpa Pendaaran Laba dan Rugi Kumulatif Setelah Penghentian Pengakuan (Instrumen Ekuitas)**

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai Nilai Wajar Penghasilan Komprehensif Lain jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK No. 232 tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah didaur ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

**Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("NWLR")**

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama nonkeuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**h. Financial Instruments (Continued)**

***Financial Assets (Continued)***

***Subsequent Measurement (Continued)***

***Financial Assets at Fair Value of Other Comprehensive Income with Recycling of Cumulative Gains and Losses (Debt Instruments)***

*For debt instruments at fair value of other comprehensive income, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.*

***Financial Assets Designated at Fair Value of Other Comprehensive Income with No Recycling Of Cumulative Gains and Losses Upon Derecognition (Equity Instruments)***

*Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at Fair Value of Other Comprehensive Income when they meet the definition of equity under PSAK No. 232 on "Financial Instrument: Presentation" and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.*

*Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.*

***Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")***

*Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the profit or loss.*

*A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss.*

*Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Aset Keuangan (Lanjutan)**

**Penghentian Pengakuan**

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan.

Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

**Penurunan Nilai**

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**h. Financial Instruments (Continued)**

**Financial Assets (Continued)**

**Derecognition**

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership.

When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**Impairment**

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Aset Keuangan (Lanjutan)**

**Penurunan Nilai (Lanjutan)**

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang pada nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain, Grup menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan.

Dalam melakukan evaluasi tersebut, Grup menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Grup mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 90 hari dari tanggal jatuh tempo.

Instrumen utang Grup pada nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain hanya terdiri dari obligasi yang memiliki kuotasi harga yang dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak permulaan, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**h. Financial Instruments (Continued)**

**Financial Assets (Continued)**

**Impairment (Continued)**

*ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-month (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).*

*Because its accrued revenue, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.*

*For debt instruments at fair value of other comprehensive income, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort.*

*In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 90 days past due.*

*The Group's debt instruments at fair value of other comprehensive income comprise of quoted corporate bonds that are considered to be low credit risk investments. It is the Group policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL.*

*The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan**

**Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya. Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup termasuk utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank, dan liabilitas sewa.

**Pengukuran Selanjutnya**

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

**Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat.

Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup di mana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 109 tentang "Instrumen Keuangan". Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

**Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Utang dan Pinjaman)**

**1) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**h. Financial Instruments (Continued)**

**Financial Liabilities**

**Initial Recognition and Measurement**

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value to profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, and lease liabilities.

**Subsequent Measurement**

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

**Financial Liabilities at Fair Value to Profit Or Loss**

Financial liabilities at fair value to profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value to profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term.

This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 109 on "Financial Instrument". Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the profit or loss.

**Financial Liabilities at Amortized Cost (Loans and Borrowings)**

**1) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings**

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Utang dan Pinjaman) (Lanjutan)**

**1) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga (Lanjutan)**

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

**2) Utang dan Akrua**

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek dan biaya masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**Penghentian Pengakuan**

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 224 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga. Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**h. Financial Instruments (Continued)**

**Financial Liabilities (Continued)**

**Subsequent Measurement (Continued)**

**Financial Liabilities at Amortized Cost (Loans and Borrowings) (Continued)**

**1) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings (Continued)**

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

**2) Payables and Accruals**

Liabilities for current trade and other accounts payable and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**Derecognition**

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**Offsetting of Financial Instruments**

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**i. Transactions with Related Parties**

Group have transactions with related parties as defined in PSAK No. 224 on "Disclosure of Related Parties".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with third parties. All significant transactions and balances with related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**j. Aset Tetap**

Aset tetap, selain tanah dan menara telekomunikasi, awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Grup juga mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap nilai kini estimasi awal atas biaya pembongkaran menara telekomunikasi yang dimiliki Grup, dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, jika kriteria-kriteria pengakuan terpenuhi.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap tahun pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset.

Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomik aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Menara telekomunikasi	40	Telecommunication towers
Serat optik	25	Fiber optic
Kendaraan	8	Vehicle
Inventaris kantor	4	Office equipment
Renovasi bangunan	4	Leasehold improvement

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**j. Fixed Assets**

Fixed assets, except land and telecommunication towers, are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes initial estimation at present value of the costs of dismantling on telecommunication towers of the Group, as well as costs of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criterias are met.

Land is stated at cost and not depreciated.

Telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting year. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss.

If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of fixed assets may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use.

In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss.

Depreciation of fixed assets has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**j. Aset Tetap (Lanjutan)**

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Grup, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Nilai menara telekomunikasi termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai estimasi biaya pembongkaran menara dalam akun provisi jangka panjang.

**k. Aset Takberwujud yang Diakuisisi secara Eksternal**

Aset takberwujud yang diakuisisi secara eksternal pada pengakuan awal diakui pada biaya dan selanjutnya diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sepanjang masa manfaat ekonomiknya.

Aset takberwujud diakui pada kombinasi bisnis jika terpisah dari entitas yang diakuisisi atau menghasilkan hak legal atau hak kontraktual lain. Jumlah tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat (lihat bagian terkait estimasi dan pertimbangan penting di bawah ini).

Dalam proses program penelitian dan pengembangan untuk melakukan akuisisi seperti kombinasi akan diakui sebagai aset meskipun penambahan selanjutnya dihapuskan karena kriteria spesifik yang ditentukan dalam kebijakan untuk beban pengembangan di bawah ini tidak terpenuhi.

Grup mencatat aset takberwujud yang signifikan, masa manfaat ekonomik dan metode yang digunakan untuk menentukan biaya aset takberwujud yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**j. Fixed Assets (Continued)**

*Depreciation expenses are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.*

*Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and depreciated over the remaining useful life of the asset*

*Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.*

*Gains or losses in disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.*

*Fixed assets under construction are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.*

*The value of the telecommunication towers includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as estimated towers retirement cost under long-term provision account.*

**k. Externally Acquired Intangible Assets**

*Externally acquired intangible assets are initially recognised at cost and subsequently amortised on a straight-line basis over their useful economic lives.*

*Intangible assets are recognised on business combinations if they are separable from the acquired entity or give rise to other contractual or legal rights. The amounts ascribed to such intangibles are arrived at by using appropriate valuation techniques (see section related to critical estimates and judgments below).*

*In-process research and development programmes acquired in such combinations are recognised as an asset even if subsequent expenditure is written-off because the criteria specified in the policy for development costs below are not met.*

*The significant intangible assets recognized by the Group, their useful economic lives and the methods used to determine the cost of intangible assets acquired in a business combination are as follows:*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**k. Aset Takberwujud yang Diakuisisi secara Eksternal (Lanjutan)**

**k. Externally Acquired Intangible Assets (Continued)**

<b>Aset Takberwujud/ Intangible Assets</b>	<b>Masa Manfaat Ekonomi/ Useful Economic Life</b>	<b>Metode Valuasi/ Valuation Method</b>
Hubungan kontraktual/ <i>Contractual relationship</i>	Syarat kontrak (sampai dengan 5 tahun)/ <i>Term of contract (up to 5 years)</i>	Perkiraan arus kas diskontoan/ <i>Estimated discounted cash flows</i>

**l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

**l. Impairment of Non-financial Assets**

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

*The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

*An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.*

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas UPK terkait.

*The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecasts calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations generally cover a period of five or ten years in accordance with the stability of each CGU's cash flows.*

Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

*Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.*

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

*In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (Lanjutan)**

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

**m. Liabilitas Imbalan Pascakerja**

Grup mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang mengatur mengenai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang telah diganti dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang".

Liabilitas atau aset imbalan kerja neto adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**I. Impairment of Non-financial Assets (Continued)**

For assets excluding *goodwill*, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

*Goodwill* is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

**m. Post-employment Benefits Liabilities**

The Group recognizes post-employment benefits liabilities to its employees in accordance with the minimum requirement in the Government Regulation No. 35 Year 2021 which regulates the implementation of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" which has been replaced by Law No. 6 Year 2023 on "Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 Year 2022 on Job Creation into Law".

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit Credit" method.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**m. Liabilitas Imbalan Pascakerja (Lanjutan)**

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto; dan
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon. Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

**n. Provisi**

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

**o. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang tersebut. Secara umum, Grup menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**m. Post-employment Benefits Liabilities (Continued)**

Net pension cost comprises the following:

- Service cost;
- Net interest on the net defined benefit liability or asset; and
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset.

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss.

Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when Group recognises related restructuring cost or termination benefits. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss. Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

**n. Provision**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

**o. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses**

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**o. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (Lanjutan)**

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat terjadinya penyerahan jasa kepada pengguna. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah selesai dilakukan dan berita acara diterbitkan.

Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Grup sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan penjualan dan disesuaikan dengan pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga.

Grup menawarkan imbalan variabel berupa penyesuaian harga dan dalam menetapkan estimasi tersebut, manajemen menggunakan metode nilai ekspektasian yang dikembangkan berdasarkan pengalaman historis, atau metode jumlah yang paling mungkin yang dikembangkan berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan juga pola pembelian saat ini.

Pendapatan sewa infrastruktur telekomunikasi diakui dengan garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**p. Sewa**

Grup menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**Grup sebagai Penyewa**

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

**Aset Hak-guna**

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar sesuai kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**o. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (Continued)**

Revenue from service provision is recognized when the service is rendered to the user. Income is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Group and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Service revenues are recognized when the services are completed and the minutes are issued.

The amount of revenue recognized is based on the consideration that the Group received in exchange for transferring promised goods or services to the customers, net of the sales reduction and adjusted for expected returns and price adjustments.

The Group estimates the variable considerations such as price adjustments arising using expected value developed based on historical experience or using most likely amount developed based on historical experience taking into account also current purchasing patterns.

Telecommunication infrastructure rental revenue is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**p. Lease**

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**The Group as Lessee**

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**Right-of-use Assets**

The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**p. Sewa (Lanjutan)**

**Grup sebagai Penyewa** (Lanjutan)

**Aset Hak-guna** (Lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**Liabilitas Sewa**

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

**Sewa Jangka Pendek dan Sewa dengan Aset Bernilai Rendah**

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**Grup sebagai Pesewa**

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya.

Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode di mana sewa kontinjensi tersebut diperoleh.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**p. Lease (Continued)**

**The Group as Lessee** (Continued)

**Right-of-use Assets** (Continued)

The right-of-use asset's are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

**Lease Liabilities**

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying assets.

**Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets**

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**The Group as Lessor**

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature.

Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**q. Perpajakan**

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- a. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- b. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

Pajak Tangguhan

- a. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**q. Taxation**

Current Tax

*Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.*

*Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.*

*Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the annual tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.*

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.*

*Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:*

- a. *Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- b. *In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:*

Deferred Tax

- a. *Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**q. Perpajakan (Lanjutan)**

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

- b. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika, dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**q. Taxation (Continued)**

Deferred Tax (Continued)

- b. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**q. Perpajakan (Lanjutan)**

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212 tentang "Pajak Penghasilan".

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan.

Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada tanggal 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

**r. Laba per Saham**

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

**s. Segmen Operasi**

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk primer dan jasa sekunder yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**q. Taxation (Continued)**

Value Added Tax (VAT)

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Final Tax Income

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK No. 212: on "Income Tax".

On September 6, 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) of 2017 regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental.

According to the GR34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this GR34 on January 2, 2018, the rental telecommunication towers income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication towers income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the non-final income tax.

**r. Earning per Share**

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

**s. Operating Segment**

For management purposes, the Group is organized into two operating segments by primary segment and secondary segment which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila jumlahnya material.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Sewa

Sebagai penyewa, Grup melakukan kontrak sewa tanah dengan fitur opsi perpanjangan. Pada setiap akhir tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah cukup pasti dalam mengeksekusi opsi untuk memperpanjang jangka waktu sewa.

Pada tahun 2024, Grup menilai kembali analisis pembaruan sewa tanah di masa lalu dan menetapkan bahwa opsi tersebut tidak cukup pasti untuk dieksekusi. Perubahan penilaian tersebut dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**t. Events After the Reporting Period**

*Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.*

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

*The preparation of consolidated financial statements of the Group requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets, and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.*

**Judgments Made in the Application of the Accounting Policies**

*The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

Taxes

*Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.*

*Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.*

*The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.*

**Key Sources of Estimation Uncertainty**

Leases

*As a lessee, the Group entered into ground lease contracts with renewal option features. At the end of each reporting date, the Group assessed whether it is reasonably certain to exercise the option to extend the term of the leases.*

*In 2024, the Group reassessed their analysis of historical renewal of ground leases and determined that it is not reasonably certain to exercise the option. The change in assessment is accounted for as a change in accounting estimate.*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)**

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Grup menetapkan estimasi cadangan penurunan nilai piutang usaha dan pendapatan yang masih harus diterima menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan pendapatan yang masih harus diterima. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomiknya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomik aset tetap antara 4 - 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomik dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Biaya, aset, dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Grup ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Grup menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

**Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)**

Allowance for Impairment of Trade Receivables and Accrued Revenue

The Group estimated impairment allowance for trade receivables and accrued revenue using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade receivables and accrued revenue, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 - 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Post-employment Benefits Liabilities

The costs, assets, and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Group are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. The Group takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)**

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari Suatu Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa.

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Perusahaan mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 216 tentang "Aset Tetap", Grup telah memilih model revaluasi dan nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Hierarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini.

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Grup melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam menentukan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat faktor-faktor yang memengaruhi nilai liabilitas tersebut.

Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya tersebut pada akhir periode pelaporan merupakan perkiraan terbaik dari manajemen atas nilai kini dari biaya pembongkaran yang diperlukan pada masa mendatang.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

**Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)**

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a Lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgments.

Fair Value Measurement

Regarding the implementation of PSAK No. 216 on "Fixed assets", the Group has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value hierarchy of fixed assets at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Company and its subsidiary assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are some factors that will affect the amount of liability.

These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting periode represents management's best estimate of the present value of required dismantling costs in the future.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Kas	2.500	22.500	Cash on hand
Bank			Cash in banks
PT Bank UOB Indonesia	80.900.252	84.712.249	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk	4.535.040	2.720.031	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	3.955.619	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.808.063	2.429.213	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	321.301	411.354	PT Bank KEB Hana Indonesia
Subjumlah	91.520.275	90.272.847	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>91.522.775</b>	<b>90.295.347</b>	<b>Total</b>

Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

This account consists of:

All cash in banks are placed in third party banks.

**5. ASET KEUANGAN DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Reksa dana - Bahana Dana Likuid	<b>7.567.903</b>	-	Mutual funds - Bahana Dana Likuid

Perubahan neto nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada "penghasilan lain-lain".

Net changes in fair values of financial assets at fair value through profit or loss are recorded in "other income".

Nilai wajar reksa dana berdasarkan harga penawaran yang berlaku dalam pasar yang aktif.

The fair value of mutual fund is based on their current bid prices in an active market.

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	7.789.528	-	PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk
PT Telekomunikasi Selular	5.279.060	6.834.997	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	-	11.348.307	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	-	6.980.568	PT XL Axiata Tbk
PT Smart Telecom	-	3.680.967	PT Smart Telecom
Jumlah	13.068.588	28.844.839	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	( 311.033)	( 664.297)	Allowance for expected credit losses
<b>Neto</b>	<b>12.757.555</b>	<b>28.180.542</b>	<b>Net</b>

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha menjadi PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Catatan 31).

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed their business merger to form PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Note 31).

Seluruh piutang usaha Grup adalah dalam mata uang rupiah.

Trade receivables of the Group are in Rupiah.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)**

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

**6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)**

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	2025				
	Belum Jatuh Tempo/ Current	Jatuh Tempo/Overdue		Jumlah/ Total	
		1 - 30 Hari/ 1 - 30 Days	31 - 60 Hari/ 31 - 60 Days		
Jumlah tercatat	13.068.588	-	-	13.068.588	Carrying amount
Kerugian kredit ekspektasian	311.033	-	-	311.033	Expected credit loss

	2024				
	Belum Jatuh Tempo/ Current	Jatuh Tempo/Overdue		Jumlah/ Total	
		1 - 30 Hari/ 1 - 30 Days	31 - 60 Hari/ 31 - 60 Days		
Jumlah tercatat	26.687.978	2.156.861	-	28.844.839	Carrying amount
Kerugian kredit ekspektasian	614.624	49.673	-	664.297	Expected credit loss

Piutang usaha tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu antara 30 hari.

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and normally settled on terms of 30 days.

Mutasi saldo cadangan atas kerugian kredit ekspektasian selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of allowance for expected credit losses during the reporting period are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	664.297	1.123.595	Beginning balance
Pemulihan penyisihan kerugian ekspektasian	( 353.264)	( 459.298)	Recovery provision for expected credit losses
<b>Saldo akhir</b>	<b>311.033</b>	<b>664.297</b>	<b>Ending balance</b>

Berdasarkan hasil penelahaan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such revceivables.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

**7. OTHER RECEIVABLES**

The details of other receivables are as follows:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Operator selular - tagihan listrik	149.120	65.432	Cellular operator - electiricity bills
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	( 3.549)	( 1.507)	Allowance for expected credit losses
<b>Neto</b>	<b>145.571</b>	<b>63.925</b>	<b>Net</b>

Seluruh piutang lain-lain Grup dalam mata uang Rupiah.

Other receivables of the Group are in Rupiah.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)**

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

**7. OTHER RECEIVABLES (Continued)**

The aging analysis of other receivables are as follows:

		2025			
		Jatuh Tempo/Overdue			
Belum Jatuh Tempo/ Current		1 - 30 Hari/ 1 - 30 Days	31 - 60 Hari/ 31 - 60 Days	Jumlah/ Total	
Jumlah tercatat	149.120	-	-	149.120	Carrying amount
Kerugian kredit ekspektasian	3.549	-	-	3.549	Expected credit loss
		2024			
		Jatuh Tempo/Overdue			
Belum Jatuh Tempo/ Current		1 - 30 Hari/ 1 - 30 Days	31 - 60 Hari/ 31 - 60 Days	Jumlah/ Total	
Jumlah tercatat	65.432	-	-	65.432	Carrying amount
Kerugian kredit ekspektasian	1.507	-	-	1.507	Expected credit loss

Mutasi saldo cadangan atas kerugian kredit ekspektasian selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of allowance for expected credit losses during the reporting period are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	1.507	360	Beginning balance
Penambahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian	2.042	1.147	Additional provision for expected credit losses
<b>Saldo akhir</b>	<b>3.549</b>	<b>1.507</b>	<b>Ending balance</b>

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

Berdasarkan hasil penelahaan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas penurunan nilai piutang lain-lain di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of other receivables is sufficient to cover losses from impairment of such revceivables.

**8. PENDAPATAN MASIH HARUS DITERIMA**

Akun ini terdiri dari:

**8. ACCRUED REVENUE**

This account consists of:

	2025	2024	
PT Indosat Tbk	11.200.905	1.001.974	PT Indosat Tbk
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	4.520.140	-	PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk
PT Telekomunikasi Selular	1.530.757	967.728	PT Telekomunikasi Selular
PT Anugerah Creative Nusantara	35.940	25.380	PT Anugerah Creative Nusantara
PT Smart Telecom	-	1.623.120	PT Smart Telecom
PT XL Axiata Tbk	-	731.208	PT XL Axiata Tbk
Jumlah	17.287.742	4.349.410	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	( 412.661 )	( 100.167 )	Allowance for expected credit losses
<b>Neto</b>	<b>16.875.081</b>	<b>4.249.243</b>	<b>Net</b>

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. PENDAPATAN MASIH HARUS DITERIMA (Lanjutan)**

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha menjadi PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Catatan 31).

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan serat optik yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasiann, namun telah memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Pendapatan yang masih harus diterima adalah hak imbalan entitas dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan entitas kepada pelanggan yang terdiri dari sewa menara dan serat optik telekomunikasi.

Mutasi saldo cadangan atas kerugian kredit ekspektasian selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Saldo awal	100.167	114.279
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian kredit ekspektasian	312.494	( 14.112)
<b>Saldo akhir</b>	<b>412.661</b>	<b>100.167</b>

Berdasarkan hasil penelahaan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai pendapatan masih harus diterima di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai tersebut.

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Uang muka		
Tanah	8.000.000	8.000.000
Peranti lunak Operasional	250.000	250.000
Operasional	206.987	336.282
Subjumlah	8.456.987	8.586.282
Biaya dibayar di muka		
Sewa lahan	392.935	657.395
Asuransi	151.389	194.316
Sewa kantor	10.000	10.000
Subjumlah	554.324	861.711
<b>Jumlah</b>	<b>9.011.311</b>	<b>9.447.993</b>
Bagian jangka pendek	761.311	1.197.993
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>8.250.000</b>	<b>8.250.000</b>

Seluruh uang muka yang dibayarkan untuk pembelian aset tetap disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar yang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp 8.250.000.

**8. ACCRUED REVENUE (Continued)**

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed their business merger to form PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Note 31).

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers and fiber optic due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated financial statements date however, it has met the criteria for revenue recognition.

Accrued revenue are the Company's rights in exchange for goods or services transferred by the entity to customers, which consist of lease telecommunications towers and fiber optic.

Movements in the balance of allowance for expected credit losses during the reporting period are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Saldo awal	100.167	114.279
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian kredit ekspektasian	312.494	( 14.112)
<b>Saldo akhir</b>	<b>412.661</b>	<b>100.167</b>

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of accrued revenue is sufficient to cover losses from impairment.

**9. ADVANCE PAYMENTS AND PREPAID EXPENSES**

This account consists of:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Uang muka		
Tanah	8.000.000	8.000.000
Peranti lunak Operasional	250.000	250.000
Operasional	206.987	336.282
Subjumlah	8.456.987	8.586.282
Biaya dibayar di muka		
Sewa lahan	392.935	657.395
Asuransi	151.389	194.316
Sewa kantor	10.000	10.000
Subjumlah	554.324	861.711
<b>Jumlah</b>	<b>9.011.311</b>	<b>9.447.993</b>
Bagian jangka pendek	761.311	1.197.993
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>8.250.000</b>	<b>8.250.000</b>

All advance payments made for the purchase of fixed assets are presented as part of non-current assets, which as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 8,250,000.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP**

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

**10. FIXED ASSETS**

The details and movements of fixed assets are as follows:

2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi Penyusutan dan Penyesuaian Nilai Wajar/ Accumulated Depreciation and Fair Value Adjustment	Defisit Revaluasi/ Revaluation Deficit	Saldo Akhir/ Ending Balance
<b>Model revaluasi</b>						
Menara telekomunikasi	1.095.360.000	-	79.295.401 (	20.804.265 )	49.640.136 )	1.104.211.000
Akumulasi penyusutan menara telekomunikasi		20.804.265	- (	20.804.265 )	-	-
<b>Model biaya</b>						
Aset tetap dalam penyelesaian	1.836.421	98.183.017 (	79.295.401 )	-	-	20.724.037
<b>Biaya perolehan Pemilikan langsung</b>						
Serat optik	55.415.567	-	-	-	-	55.415.567
Kendaraan	5.574.450	-	-	-	-	5.574.450
Inventaris kantor	4.382.305	18.496	-	-	-	4.400.801
Renovasi bangunan	1.084.278	-	-	-	-	1.084.278
Jumlah biaya perolehan	66.456.600	18.496	-	-	-	66.475.096
<b>Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung</b>						
Serat optik	5.602.069	2.226.515	-	-	-	7.828.584
Kendaraan	1.278.210	684.260	-	-	-	1.962.470
Inventaris kantor	2.844.570	466.312	-	-	-	3.310.882
Renovasi bangunan	90.357	271.069	-	-	-	361.426
Jumlah akumulasi penyusutan	9.815.206	3.648.156	-	-	-	13.463.362
<b>Nilai tercatat</b>	<b>1.152.001.394</b>					<b>1.157.222.734</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>1.153.837.815</b>					<b>1.177.946.771</b>
2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi Penyusutan dan Penyesuaian Nilai Wajar/ Accumulated Depreciation and Fair Value Adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance
<b>Model revaluasi</b>						
Menara telekomunikasi	1.038.440.000	-	54.185.624 (	18.846.251 )	21.580.627	1.095.360.000
Akumulasi penyusutan menara telekomunikasi		18.846.251	- (	18.846.251 )	-	-
<b>Model biaya</b>						
Aset tetap dalam penyelesaian	4.501.122	51.520.923 (	54.185.624 )	-	-	1.836.421
<b>Biaya perolehan Pemilikan langsung</b>						
Serat optik	50.709.983	4.705.584	-	-	-	55.415.567
Kendaraan	4.730.414	844.036	-	-	-	5.574.450
Inventaris kantor	3.039.675	1.342.630	-	-	-	4.382.305
Renovasi bangunan	-	1.084.278	-	-	-	1.084.278
Jumlah biaya perolehan	58.480.072	7.976.528	-	-	-	66.456.600

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

2024						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi Penyusutan dan Penyesuaian Nilai Wajar/ Accumulated Depreciation and Fair Value Adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Serat optik	3.555.905	2.046.164	-	-	5.602.069	Fiber optic
Kendaraan	637.910	640.300	-	-	1.278.210	Vehicles
Inventaris kantor	2.608.589	235.981	-	-	2.844.570	Office equipment
Renovasi bangunan	-	90.357	-	-	90.357	Leasehold improvement
Jumlah akumulasi penyusutan	6.802.404	3.012.802	-	-	9.815.206	Total accumulated depreciation
<b>Nilai tercatat</b>	<b>1.090.117.668</b>				<b>1.152.001.394</b>	<b>Carrying value</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>1.094.618.790</b>				<b>1.153.837.815</b>	<b>Book value</b>

Konstruksi yang sedang berjalan terdiri dari aset tetap dalam tahap pembangunan berikut ini beserta persentase penyelesaiannya masing-masing per tanggal pelaporan:

Construction in progress consists of the following fixed assets under construction and their corresponding percentages of completion as of the reporting date:

	Perentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	2025	2024	
Menara telekomunikasi	> 50%	11.111.701	1.000.100	Telecommunications tower
	< 50%	7.119.591	691.470	
Serat optik	> 50%	2.492.745	144.851	Fiber optic
<b>Jumlah</b>		<b>20.724.037</b>	<b>1.836.421</b>	<b>Total</b>

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

The estimation date to complete the fixed assets in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling fixed assets in progress.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

There is no capitalization of borrowing costs for assets because it does not meet the criteria for qualifying assets.

Beban penyusutan aset tetap tahun berjalan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets for current year were allocated as follows:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)			Cost of revenue (Note 28)
Menara telekomunikasi	20.804.265	18.846.251	Telecommunication towers
Serat optik	2.226.515	2.046.164	Fiber optic
Beban usaha (Catatan 29)	1.421.641	966.638	Operating expenses (Note 29)
<b>Jumlah</b>	<b>24.452.421</b>	<b>21.859.053</b>	<b>Total</b>

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 487.090.000 dan Rp 481.760.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Grup tidak memiliki aset tetap yang sementara tidak digunakan atau dihentikan dari penggunaannya dan diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

Grup memiliki aset tetap yang telah habis disusutkan namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**Pengukuran Nilai Wajar**

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 216 tentang "Aset Tetap", Grup telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal atas menara telekomunikasi.

Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Martokoesoemo, Pakpahan & Rekan, sebagaimana tercantum dalam laporan tertanggal 24 Maret 2026 dan 15 Maret 2025. Penilaian tersebut telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal.

Hierarki nilai wajar aset tetap pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas di masa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Tingkat diskonto	2,90% per tahun/per year
Tingkat inflasi	11,05% per tahun/per year

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah semakin tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

**10. FIXED ASSETS (Continued)**

As of December 31, 2025 and 2024, all fixed assets have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 487,090,000 and Rp 481,760,000, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

There are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use and classified as available for sale within the Group.

The Group have fixed assets that have been fully depreciated but are still in use as of December 31, 2025, and 2024.

Based on evaluation of management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

**Fair Value Measurement**

In connection with the adoption of PSAK No. 216 on "Fixed Assets", the Group has elected the revaluation model for subsequent measurement of telecommunication towers.

The fair value as of December 31, 2025 and 2024 was determined based on the valuation conducted by an independent appraiser, KJPP Martokoesoemo, Pakpahan & Rekan, as stated in its report dated March 24, 2026 and March 15, 2025. The valuation was performed in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 28/POJK.04/2021 regarding the Valuation and Presentation of Property Valuation Reports in the Capital Market.

The fair value hierarchy of fixed assets at the end of the reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.

In determining fair value, the Independent Appraiser used a valuation method that combines two approaches: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which uses current replacement costs.

The key assumptions used in calculations are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Tingkat diskonto	2,90% per tahun/per year	2,83% per tahun/per year	Discount rate
Tingkat inflasi	11,05% per tahun/per year	11,75% per tahun/per year	Inflation rate

The relationship between unobservable inputs to fair value of fixed assets is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of fixed assets growth rate used, the higher the fair value.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP (Lanjutan)**

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada *item* di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

**10. FIXED ASSETS (Continued)**

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

**11. ASET HAK-GUNA**

Sesuai dengan penerapan PSAK No. 116 tentang "Sewa", akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi dan sewa kantor dengan rincian sebagai berikut:

**11. RIGHT-OF-USE ASSETS**

Based on PSAK No. 116 on "Leases", this account represents land leases for telecommunication towers and office leases with details as follows:

		2025				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Penghapusan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
Sewa lahan	183.778.341	19.933.498	8.666.520	-	195.045.319	Land lease
Sewa kantor	8.696.898	-	-	-	8.696.898	Office lease
Jumlah biaya perolehan	192.475.239	19.933.498 (	8.666.520)	-	203.742.217	Total acquisition cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Sewa lahan	67.398.768	11.916.548 (	8.666.520) (	112.024)	70.536.772	Land lease
Sewa kantor	4.809.526	1.305.414	-	112.024	6.226.964	Office lease
Jumlah akumulasi penyusutan	72.208.294	13.221.962 (	8.666.520)	-	76.763.736	Total accumulated depreciation
<b>Nilai buku</b>	<b>120.266.945</b>				<b>126.978.481</b>	<b>Book value</b>
<b>2024</b>						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Penyesuaian atas Perubahan Estimasi Akuntansi/ <i>Adjustment for Changes in Accounting Estimate</i>	Saldo fAkhir/ <i>Ending Balance</i>		
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
Sewa lahan	174.221.214	13.896.275 (	4.339.148)	183.778.341		Land lease
Sewa kantor	7.953.974	1.126.424 (	383.500)	8.696.898		Office lease
Jumlah biaya perolehan	182.175.188	15.022.699 (	4.722.648)	192.475.239		Total acquisition cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Sewa lahan	63.458.977	6.186.402 (	2.246.611)	67.398.768		Land lease
Sewa kantor	3.535.100	1.024.289	250.137	4.809.526		Office lease
Jumlah akumulasi penyusutan	66.994.077	7.210.691 (	1.996.474)	72.208.294		Total accumulated depreciation
<b>Nilai buku</b>	<b>115.181.111</b>			<b>120.266.945</b>		<b>Book value</b>

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET HAK-GUNA (Lanjutan)**

Beban penyusutan aset hak-guna tahun berjalan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	11.916.548	6.186.402
Beban usaha (Catatan 29)	1.305.414	1.024.289
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.221.962</u></b>	<b><u>7.210.691</u></b>

**11. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)**

Depreciation of right-of-use assets for current year were allocated as follows:

Cost of revenue (Note 28)  
Operating expenses (Note 29)

**Total**

**12. ASET TAK BERWUJUD**

Aset tak berwujud terdiri dari kontrak pelanggan yang diperoleh sehubungan dengan akuisisi entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

**12. INTANGIBLE ASSETS**

Intangible assets consist of customer contracts acquired in connection with the acquisition of a subsidiary, with details as follows:

		<u>2025</u>				
		<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<b>Kontrak pelanggan dari akuisisi entitas anak</b>						<b>Customer contract from acquisition of subsidiary</b>
Biaya perolehan	22.972.000	-	-	-	22.972.000	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	( 3.876.936)	( 1.836.443)	-	-	( 5.713.379)	Accumulated amortization
<b>Nilai buku</b>	<b><u>19.095.064</u></b>				<b><u>17.258.621</u></b>	<b>Book value</b>
		<u>2024</u>				
		<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<b>Kontrak pelanggan dari akuisisi entitas anak</b>						<b>Customer contract from acquisition of subsidiary</b>
Biaya perolehan	22.972.000	-	-	-	22.972.000	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	( 1.428.345)	( 2.448.591)	-	-	( 3.876.936)	Accumulated amortization
<b>Nilai buku</b>	<b><u>21.543.655</u></b>				<b><u>19.095.064</u></b>	<b>Book value</b>

**13. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 30)	223.257	69.096
Pihak ketiga		
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	19.828.874	13.724.117
PT Jaya Engineering Technology	2.809.637	-
PT Duta Hita Jaya	993.193	270.670
PT Kokoh Semesta	520.153	587.736

**13. TRADE PAYABLES**

This account consists of:

Related party (Note 30)

Third parties

PT Wahana Infrastruktur Nusantara  
PT Jaya Engineering Technology  
PT Duta Hita Jaya  
PT Kokoh Semesta

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. UTANG USAHA (Lanjutan)**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pihak ketiga (Lanjutan)		
PT Ardha Telekomunikasi Indonesia	246.903	1.070.006
PT Global Teknologi Integrasi	152.973	152.973
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	241.601	238.813
Subjumlah	24.793.334	16.044.315
<b>Jumlah</b>	<b>25.016.591</b>	<b>16.113.411</b>

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Lancar	14.087.181	4.787.542
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	3.861.105	190.033
31 - 60 hari	873.976	3.346.695
Lebih dari 60 hari	6.194.329	7.789.141
<b>Jumlah</b>	<b>25.016.591</b>	<b>16.113.411</b>

Utang usaha seluruhnya didenominasi dalam mata uang Rupiah, tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 60 hari.

**13. TRADE PAYABLES (Continued)**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Third parties (Continued)		
PT Ardha Telekomunikasi Indonesia	1.070.006	1.070.006
PT Global Teknologi Integrasi	152.973	152.973
Others (below Rp 100 million)	238.813	238.813
Sub-total	16.044.315	16.044.315
<b>Total</b>	<b>16.113.411</b>	<b>16.113.411</b>

The aging analysis of trade payables are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Lancar	4.787.542	4.787.542	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	190.033	190.033	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.346.695	3.346.695	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	7.789.141	7.789.141	More than 60 days
<b>Total</b>	<b>16.113.411</b>	<b>16.113.411</b>	<b>Total</b>

Trade payables are wholly denominated in Rupiah, unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 60 days terms of payment.

**14. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	435.074	303.391
Pasal 21	1.882.286	1.537.274
Pasal 23	32.244	68.588
Pasal 29		
2025	1.227.936	-
2024	-	739.080
2022	986.364	986.364
Pajak pertambahan nilai - keluaran	455.809	839.993
<b>Jumlah</b>	<b>5.019.713</b>	<b>4.474.690</b>

**b. Pajak Penghasilan Badan**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	183.184.260	180.830.955
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat nonfinal	28.124.009	30.848.110
Pendapatan konsolidasian	211.308.269	211.679.065

**14. TAXATION**

**a. Tax Payables**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Income tax		
Article 4 (2)	303.391	303.391
Article 21	1.537.274	1.537.274
Article 23	68.588	68.588
Article 29		
2025	-	-
2024	739.080	739.080
2022	986.364	986.364
Value added tax - out	839.993	839.993
<b>Total</b>	<b>4.474.690</b>	<b>4.474.690</b>

**b. Corporate Income Tax**

Reconciliation between loss before income tax, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss for the year ended December 31, 2025 and 2024 as follows:

Revenue subject to final income tax  
Revenue subject to non-final income tax  
Consolidated revenue

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**14. TAXATION (Continued)**

**b. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)**

**b. Corporate Income Tax (Continued)**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	81.109.982	89.629.882	<i>Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian yang dikenakan pajak final	68.082.794	71.226.588	<i>Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income subject to final income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian yang dikenakan pajak nonfinal	13.027.188	18.403.294	<i>Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income subject to non-final income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan anak perusahaan	( 5.270.517)	( 8.947.419)	<i>Profit before income tax of the subsidiary</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	7.756.671	9.455.875	<i>The Company's profit before income tax</i>
<b>Koreksi fiskal:</b>			<b><i>Fiscal correction:</i></b>
<u>Beda temporer</u>			<u><i>Temporary differences</i></u>
Beban imbalan pascakerja	20.623	13.366	<i>Employee benefits expense</i>
<u>Beda tetap</u>			<u><i>Permanents differences</i></u>
Beban penyusutan	( 2.644.822)	( 2.805.915)	<i>Depreciation expenses</i>
Lain-lain	191.721	3.364.679	<i>Others</i>
<b>Jumlah Koreksi Fiskal</b>	<b>( 2.432.478)</b>	<b>572.130</b>	<b><i>Total Fiscal Correction</i></b>
<b>Taksiran laba kena pajak - Perusahaan</b>	<b>5.324.193</b>	<b>10.028.005</b>	<b><i>Estimated tax income - The Company</i></b>
<b>Taksiran laba kena pajak</b>			<b><i>Estimated taxable income</i></b>
Perusahaan	5.324.193	10.028.005	<i>The Company</i>
Entitas anak	3.786.280	4.449.451	<i>Subsidiary</i>
<b>Taksiran beban pajak penghasilan</b>			<b><i>Estimated income tax expenses</i></b>
Perusahaan	1.171.322	2.206.161	<i>The Company</i>
Entitas anak	665.444	783.495	<i>Subsidiary</i>
<b>Taksiran beban pajak penghasilan - konsolidasian</b>	<b>1.836.766</b>	<b>2.989.656</b>	<b><i>Estimated income tax expenses - consolidated</i></b>
<u>Kredit pajak</u>			<u><i>Tax credit</i></u>
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 23	( 608.830)	( 612.336)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	-	( 1.638.240)	<i>Article 25</i>
Subjumlah	( 608.830)	( 2.250.576)	<i>Sub-total</i>
<b>Taksiran kurang bayar pajak penghasilan tahun berjalan</b>	<b>1.227.936</b>	<b>739.080</b>	<b><i>Estimated income tax payable of the current year</i></b>

Pajak penghasilan merupakan taksiran jumlah kurang (lebih) bayar pajak penghasilan. Jumlah tersebut mungkin berbeda dengan jumlah kurang (lebih) bayar pajak penghasilan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

*Estimated corporate income tax represents estimated payable (prepaid) of income tax. The amounts may be differ from the amounts reported in the Annual Tax Return.*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**14. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**b. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)**

Jumlah penghasilan kena pajak didasarkan pada perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan SPT pajak penghasilan badannya.

**c. Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

2025				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Liabilitas pajak tangguhan Entitas anak</b>				<b>Deferred tax liabilities Subsidiary</b>
Kerugian kredit ekspektasian	24.119 ( 7.341)	-	16.778	Expected credit losses
Penyusutan aset tetap	( 385.579) ( 284.592)	-	( 670.171)	Depreciation of fixed assets
<b>Neto</b>	<b>( 361.460) ( 291.933)</b>	<b>-</b>	<b>( 653.393)</b>	<b>Net</b>
2024				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laba Rugi/ Charged (Credited) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Liabilitas pajak tangguhan Entitas anak</b>				<b>Deferred tax liabilities Subsidiary</b>
Kerugian kredit ekspektasian	30.842 ( 6.723)	-	24.119	Expected credit losses
Amortisasi aset takberwujud	( 54.273) 54.273	-	-	Amortized of intangible asset
Penyusutan aset tetap	( 99.487) ( 286.092)	-	( 385.579)	Depreciation of fixed assets
<b>Neto</b>	<b>( 122.918) ( 238.542)</b>	<b>-</b>	<b>( 361.460)</b>	<b>Net</b>

Seluruh pendapatan Grup yang berasal dari penyewaan menara telekomunikasi merupakan objek pajak final, yang dikecualikan dari lingkup PSAK 212. Sedangkan, pendapatan yang berasal dari penyewaan serat optik, merupakan objek pajak nonfinal.

All revenues of the Group were generated from the leasing of telecommunications towers which was subject to final taxation, thereby excluded from the scope of PSAK No. 212. While, revenue generated from leasing of fiber optics, which is subject to non-final income tax.

**15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	42.707.086	-	PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk
PT Telekomunikasi Selular	12.533.303	11.895.717	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	5.095.123	6.051.526	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	-	41.931.012	PT XL Axiata Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>60.335.512</b>	<b>59.878.255</b>	<b>Total</b>

Akun ini merupakan pendapatan diterima di muka dari pelanggan pihak ketiga sehubungan dengan perjanjian sewa yang diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan.

**15. UNEARNED INCOME**

This account consist of:

This account represents unearned revenue from third parties customers related to lease agreement which is recognized as revenue upon delivery of service to customers.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA (Lanjutan)**

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha (Catatan 31).

**16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Estimasi biaya pembangunan	1.455.805	2.692.334	Estimated construction cost
Beban bunga	1.017.782	1.071.573	Interest expense
Tenaga ahli	509.000	850.749	Professional fees
Karyawan	410.065	939.582	Employees
Lain-lain	512.956	707.543	Others
<b>Jumlah</b>	<b>3.905.608</b>	<b>6.261.781</b>	<b>Total</b>

Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi merupakan estimasi beban yang masih harus dikeluarkan atas menara telekomunikasi yang belum ditagihkan oleh kontraktor.

**17. UTANG BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<u>Pinjaman tanpa komitmen</u>			<u>Uncommitted loan</u>
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
Pinjaman bergulir (RCF 1)	157.750.000	257.500.000	Revolving loan (RCF 1)
PT Bank KEB Hana Indonesia			PT Bank KEB Hana Indonesia
Pinjaman Berjangka	115.344.620	157.288.118	Term loan
<u>Pinjaman komitmen</u>			<u>Committed loan</u>
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
Pinjaman berjangka (TL 1)	182.500.000	-	Term loan (TL 1)
PT Bank QNB Indonesia Tbk			PT Bank QNB Indonesia Tbk
Pinjaman berjangka (TL 2)	5.208.333	17.708.333	Term loan (TL 2)
Pinjaman berjangka (TL 3)	28.125.000	40.625.000	Term loan (TL 3)
Pinjaman berjangka (TL 4)	80.000.000	-	Term loan (TL 4)
<b>Jumlah pinjaman</b>	<b>568.927.953</b>	<b>473.121.451</b>	<b>Total loan</b>
Dikurangi: Biaya pinjaman			Less: Unamortized borrowing cost
PT Bank UOB Indonesia -			PT Bank UOB Indonesia -
jatuh tempo dalam satu tahun	( 80.188)	( 92.100)	mature less than one year
PT Bank QNB Indonesia Tbk			PT Bank QNB Indonesia Tbk
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	( 33.333)	( 50.000)	Mature less than one year
Jatuh tempo lebih waktu dari satu tahun	( 31.250)	( 64.583)	Mature more than one year
PT Bank KEB Hana Indonesia			PT Bank KEB Hana Indonesia
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	( 280.000)	( 280.000)	Mature less than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	( 449.797)	( 746.667)	Mature more than one year
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	( 83.333)	-	Mature less than one year
<b>Jumlah biaya pinjaman</b>	<b>( 957.901)</b>	<b>( 1.233.350)</b>	<b>Total unamortized borrowing cost</b>
<b>Neto</b>	<b>567.970.052</b>	<b>471.888.101</b>	<b>Net</b>
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	249.841.644	324.021.398	Current portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>318.128.408</b>	<b>147.866.703</b>	<b>Non-current portion</b>

**15. UNEARNED INCOME (Continued)**

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed a business merger (Note 31).

**16. ACCRUED EXPENSES**

This account consist of:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Estimasi biaya pembangunan	1.455.805	2.692.334	Estimated construction cost
Beban bunga	1.017.782	1.071.573	Interest expense
Tenaga ahli	509.000	850.749	Professional fees
Karyawan	410.065	939.582	Employees
Lain-lain	512.956	707.543	Others
<b>Jumlah</b>	<b>3.905.608</b>	<b>6.261.781</b>	<b>Total</b>

The estimated construction cost of a telecommunications tower refers to the estimated expenses that have yet to be incurred for the tower and have not yet been billed by the contractor.

**17. BANK LOANS**

This account consist of:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. UTANG BANK (Lanjutan)**

**PT Bank UOB Indonesia**

Fasilitas Pinjaman Bergulir

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- Rasio *debt to EBITDA* maksimal 3,75 kali.
- Rasio *top tier revenue* minimal 70%.

Fasilitas pinjaman ini yaitu:

Fasilitas Bergulir I sebesar Rp 300.000.000 (Rp 300.000.000 pada tanggal 31 Desember 2024).

Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,50% di atas IndoNIA untuk rasio Utang/EBITDA kurang dari 3 dan 2% di atas IndoNIA untuk rasio Utang/EBITDA lebih dari 3.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo Fasilitas Bergulir I masing-masing sebesar Rp 157.750.000 dan Rp 257.500.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2026.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur atas seluruh pinjaman bergulir yang diberikan.

**PT Bank KEB Hana Indonesia**

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi diantaranya:

- Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 2 kali.
- Rasio *debt to Equity* maksimal 1,5 kali.
- Rasio *debt to EBITDA* maksimal 3,5 kali.

Fasilitas pinjaman ini berupa:

Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp 200.000.000.

Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan margin bunga sebesar 2,10% di atas IndoNIA.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo Fasilitas Pinjaman Berjangka masing-masing sebesar Rp 115.344.620 dan Rp 157.288.118. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan September 2028.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur atas seluruh pinjaman berjangka yang diberikan.

**17. BANK LOANS (Continued)**

**PT Bank UOB Indonesia**

Revolving Loan Facility

*Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:*

- Debt to EBITDA ratio maximum 3.75 times.*
- Top tier revenue ratio minimal 70%.*

*These credit facilities:*

*Facility I of Rp 300,000,000, Revolving Loan Facility. (Rp 300,000,000 as of December 31, 2024).*

*The Uncommitted facility bears interest margin of 1.50% above IndoNIA for a Debt/EBITDA ratio of less than 3 and 2% above IndoNIA for a Debt/EBITDA ratio of more than 3.*

*As of December 31, 2025 and 2024, the balance of Revolving Loan Facility I are amounted to Rp 157,750,000 and Rp 257,500,000, respectively.*

*This facility will mature on March 31, 2026.*

*The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the revolving loans given.*

**PT Bank KEB Hana Indonesia**

Term Loan Facility

*The loan is unsecured, but the Company had to fulfill several conditions including:*

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 2 times.*
- Debt to Equity ratio maximum 1.5 times.*
- Debt to EBITDA ratio maximum 3.5 times.*

*These credit facilities:*

*Facility of Rp 200,000,000 Term Loan Facility.*

*The Uncommitted facility bears interest margin of 2.10% above IndoNIA.*

*As of December 31, 2025 and 2024, the balance of Term Loan Facility are amounted to Rp 115,344,620 and Rp 157,288,118, respectively. This facility will mature in September 2028.*

*The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the term loans given.*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. UTANG BANK (Lanjutan)**

**PT Bank QNB Indonesia Tbk**

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan, tetapi Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi diantaranya:

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1,1 kali.
- Rasio *debt to Equity* maksimal 2 kali.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

- Fasilitas Berjangka II sebesar Rp 50.000.000

Fasilitas ini jatuh tempo pada Mei 2026. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,65% di atas IndoNIA.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo Fasilitas Berjangka II masing-masing sebesar Rp 5.208.333 dan Rp 17.708.333.

- Fasilitas Berjangka III sebesar Rp 50.000.000

Fasilitas ini jatuh tempo pada Maret 2028. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,65% di atas IndoNIA.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo fasilitas berjangka III masing-masing sebesar Rp 28.125.000 dan Rp 40.625.000.

- Fasilitas Berjangka IV sebesar Rp 200.000.000

Fasilitas ini diberikan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun tidak termasuk waktu penarikan fasilitas kredit selama 1 (satu) tahun atau pada saat fasilitas telah digunakan seluruhnya, mana yang lebih awal. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,55% di atas IndoNIA.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo fasilitas berjangka IV masing-masing sebesar Rp 80.000.000 dan nihil.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur atas seluruh pinjaman berjangka yang diberikan.

**PT Bank Permata Tbk**

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi diantaranya:

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1,1 kali.
- Rasio *debt to Equity* maksimal 2 kali.
- Rasio *debt to EBITDA* rasio maksimal 6 kali.
- Rasio *Top Tier Revenue* minimal 70%.

Fasilitas pinjaman ini berupa:

Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp 200.000.000.

**17. BANK LOANS (Continued)**

**PT Bank QNB Indonesia Tbk**

Term Loan Facility

The loan is unsecured but the Company had to fulfill several conditions including:

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1.1 times.
- Debt to Equity ratio maximum 2 times.

There are 2 facilities under this credit facilities:

- Facility II of Rp 50,000,000 Term Loan Facility

This facility will mature in May 2026. The Committed facility bears interest margin of 1.65% above IndoNIA.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of Term Loan Facility II are amounted to Rp 5,208,333 and Rp 17,708,333, respectively.

- Facility III of Rp 50,000,000 Term Loan Facility

This facility will mature in March 2028. The Committed facility bears interest margin of 1.65% above IndoNIA.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of Term Loan Facility III are amounted to Rp 28,125,000 and Rp 40,625,000, respectively.

- Facility IV of Rp 200,000,000 Term Loan Facility

This facility is granted for a period of five (5) years, excluding the credit facility drawdown period of one (1) year, or until the facility has been fully utilized, whichever occurs earlier. The facility is committed in nature and bears an interest margin of 1.55% above the IndoNIA rate.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of Term Loan Facility IV are amounted to Rp 80,000,000 and nil, respectively.

The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the term loan given.

**PT Bank Permata Tbk**

Term Loan Facility

The loan is unsecured but the Company had to fulfill several conditions including:

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1.1 times.
- Debt to Equity ratio maximum 2 times.
- Debt to EBITDA ratio maximum 6 times.
- Top Tier Revenue ratio minimum 70%.

This credit facilities:

Facility of Rp 200,000,000 Term Loan Facility.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. UTANG BANK (Lanjutan)**

**PT Bank Permata Tbk (Lanjutan)**

Fasilitas Pinjaman Berjangka (Lanjutan)

Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,70% di atas IndoNIA.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo Fasilitas Pinjaman Berjangka masing-masing sebesar Rp 182.500.000 dan nihil. Jangka waktu Fasilitas ini yaitu 60 bulan dari tanggal pencairan pertama.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur atas seluruh pinjaman berjangka yang diberikan.

**17. BANK LOANS (Continued)**

**PT Bank Permata Tbk (Continued)**

Term Loan Facility (Continued)

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.70% above IndoNIA.

As of December 31, 2025 and 2024, the Term Loan Facility balance was Rp 182,500,000 and nil, respectively. The term of this Facility is 60 months from the date of first disbursement.

The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the term loan given.

**18. LIABILITAS SEWA**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	15.101.679	29.966.994	Beginning balance
Penambahan:			Additions:
Sewa lahan	19.933.498	6.136.994	Land lease
Penyesuaian atas perubahan estimasi akuntansi	( 7.042.281)	( 7.042.281)	Adjustment for changes in accounting estimate
Beban keuangan	334.026	1.439.678	Financial expenses
Dikurangi:			Less:
Pembayaran sewa	( 20.704.800)	( 15.399.706)	Payment of lease
<b>Saldo akhir</b>	<b>14.664.403</b>	<b>15.101.679</b>	<b>Ending balance</b>
Bagian jangka pendek	4.390.301	5.353.945	Current portion
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>10.274.102</b>	<b>9.747.734</b>	<b>Non-current Portion</b>

**18. LEASE LIABILITIES**

As of December 31, 2025 and 2024, the details of the lease liabilities are as follows:

**19. PROVISI JANGKA PANJANG**

Akun ini merupakan biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi atas menara pada saat menara tersebut tidak dioperasikan lagi karena faktor-faktor tertentu seperti sewa lahan yang tidak diperpanjang, penyesuaian peraturan, atau keadaan memaksa lainnya.

**19. LONG-TERM PROVISION**

This account represents costs of dismantling, moving, and site restoration of towers when the towers are no longer in operation due to certain factors such as unextended land leases, regulatory adjustments, or other compelling circumstances.

	<u>2025</u>					
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Provisi Tambah/ Additional Provision</u>	<u>Jumlah yang Terjadi dan Dibebankan/ Amount Realized and Expensed</u>	<u>Pertambahan Bunga/ Accretion of Interest</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Estimasi biaya pembongkaran menara	3.150.974	67.915 (	84.785 )	376.982	3.511.086	Estimated cost of dismantling of towers

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. PROVISI JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

**19. LONG-TERM PROVISION (Continued)**

	2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Provisi Penambahan/ Deduction Provision	Jumlah yang Terjadi dan Dibebankan/ Amount Realized and Expensed	Pertambahan Bunga/ Accretion of Interest	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Estimasi biaya pembongkaran menara	3.199.480	22.885 (	74.543 )	3.152	3.150.974	Estimated cost of dismantling of towers

Asumsi signifikan yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 1,57% - 7,11% untuk 23 - 40 tahun dan 3,28% - 6,95% untuk 24 - 40 tahun.

The significant assumptions used as of December 31, 2025 and 2024 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 1.57% - 7.11% for 23 - 40 years and 3.28% - 6.95% for 24 - 40 years, respectively.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

The long-term provision will be realized when the tower is dismantled.

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA**

**20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES**

Grup mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang mengatur mengenai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang telah diganti dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang".

The Group recognizes post-employment benefits liabilities to its employees in accordance with the minimum requirement in the Government Regulation No. 35 Year 2021 which governs the implementation of Law No. 11 Year 2020 concerning "Job Creation" which has been replaced by Law No. 6 Year 2023 on "Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 Year 2022 concerning Job Creation into Law".

Perhitungan cadangan imbalan pascakerja pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* sesuai laporannya tanggal 10 Februari 2026 dan 14 Maret 2025.

The calculation of provision for post-employment benefits as of December 31, 2025 and 2024 are based on calculations performed by Actuarial Consultant Office Riana & Partner using *Projected Unit Credit* method according to its report dated February 10, 2026 and March 14, 2025, respectively.

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

The significant assumptions used in calculations are as follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,75% per tahun/ <i>per annum</i>	7,25% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,00% per tahun/ <i>per annum</i>	10,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Salary increase rate
	2025	2024	
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI IV	Mortality table
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	Disability rate
Usia pensiun normal	56 tahun/ <i>years</i>	56 tahun/ <i>years</i>	Normal retirement age

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)**

Rekonsiliasi untuk mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	1.363.617	1.380.258	Beginning balance
Biaya jasa masa kini	204.717	219.967	Current service cost
Biaya jasa masa lalu	-	( 162.858 )	Past service cost
Biaya bunga	49.224	84.658	Interest cost
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 29)	253.941	141.767	Included in profit or loss (Note 29)
Pembayaran manfaat	( 150 )	( 100 )	Benefits paid
Pengukuran kembali atas (keuntungan) kerugian aktuarial dari:			Actuarial loss (gain) on remeasurement of liabilities:
Penyesuaian asumsi demografis	( 188.367 )	-	Adjustment on demographic assumption
Penyesuaian asumsi keuangan	47.732	( 58.160 )	Adjustment on financial assumption
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	( 160.403 )	( 100.148 )	Experience adjustment on plan liabilities
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	( 301.038 )	( 158.308 )	Included in other comprehensive income
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.316.370</b>	<b>1.363.617</b>	<b>Ending balance</b>

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis on key actuarial assumptions based on actuarial reports are as follows:

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pascakerja/ Effect on Post-employment Benefits Liabilities		
		2025	2024	
Tingkat diskonto	Kenaikan 1%/Increase 1% Penurunan 1%/Decrease 1%	( 1.250.243 )	( 1.257.087 )	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%/Increase 1% Penurunan 1%/Decrease 1%	1.390.727	1.482.100	Salary increase rate
		( 1.250.170 )	( 1.256.219 )	

Analisis sensitivitas di atas telah ditentukan berdasarkan suatu metode yang mengekstrapolasi dampak pada kewajiban imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan yang wajar atas asumsi utama yang terjadi pada akhir periode pelaporan. Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan asumsi yang signifikan, dengan menjaga agar semua asumsi lainnya tetap konstan. Analisis sensitivitas mungkin tidak mewakili perubahan aktual dalam kewajiban imbalan pasti karena kecil kemungkinannya bahwa perubahan asumsi akan terjadi secara terpisah satu sama lain.

The sensitivity analyses above have been determined based on a method that extrapolates the impact on the defined benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period. The sensitivity analyses are based on a change in a significant assumption, keeping all other assumptions constant. The sensitivity analyses may not be representative of an actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that changes in assumptions would occur in isolation from one another.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. MODAL SAHAM**

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025				
Pemegang Saham	% Hak Suara/ % Voting Rights	Lembar Saham (Nilai Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508	Rudolf Parningotan Nainggolan
Felix Ariodamar	0,18%	986.090	98.609	Felix Ariodamar
Yoyong	0,05%	307.500	30.750	Yoyong
Masyarakat	13,27%	72.973.630	7.297.363	Public
<b>Jumlah</b>	<b>100,00%</b>	<b>550.000.000</b>	<b>55.000.000</b>	<b>Total</b>
2024				
Pemegang Saham	% Hak Suara/ % Voting Rights	Lembar Saham (Nilai Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508	Rudolf Parningotan Nainggolan
Felix Ariodamar	0,36%	1.986.090	198.609	Felix Ariodamar
Yoyong	0,05%	307.500	30.750	Yoyong
Masyarakat	13,09%	71.973.630	7.197.363	Public
<b>Jumlah</b>	<b>100,00%</b>	<b>550.000.000</b>	<b>55.000.000</b>	<b>Total</b>

**21. SHARE CAPITAL**

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap biaya yang wajar.

Capital Management

The main objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support its business and maximize shareholder returns.

The Company manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or seek funding through loans. There were no changes in objectives, policies and processes during the presentation period. It is the Company's policy to maintain a healthy capital structure to secure access to financing at a reasonable cost.

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
Agio saham		
Penawaran umum perdana	163.583.740	163.583.740
Biaya emisi efek ekuitas		
Penawaran umum perdana	( 5.950.216)	( 5.950.216)
Selisih aset pengampunan pajak	2.961.807	2.961.807
<b>Neto</b>	<b>160.595.331</b>	<b>160.595.331</b>

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

This account is consist of:

Premium of paid-in capital  
Initial Public offering  
Share issuance cost  
Initial public offering  
Difference from tax amnesty asset

**Net**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)**

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan telah menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

**23. LABA PER SAHAM DASAR**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 78.118.655 dan Rp 84.827.465. Jumlah rata rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebanyak 550.000.000 saham. Sehingga laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 0,14 dan 0,16.

**24. DISTRIBUSI SALDO LABA**

Pada tanggal 2 Juni 2025, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2024 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 84.827.465.

Berdasarkan RUPST tersebut, dibagikan dividen tunai sebesar Rp 99.000.000 yang berasal dari laba bersih tahun 2024 dan sebagian laba ditahan perseroan. Kemudian sebesar Rp 600.000 ditetapkan sebagai cadangan wajib pada saldo laba. Perusahaan telah membayar dividen pada tanggal 1 Juli 2025.

Pada tanggal 31 Mei 2024, Perusahaan menyelenggarakan RUPST yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2023 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 100.226.827.

Berdasarkan laba bersih tersebut, sebesar Rp 90.750.000 atau 90,54% dari laba bersih tahun 2023 ditetapkan sebagai dividen tunai. Perusahaan telah membayar dividen pada tanggal 2 Juli 2024. Kemudian sebesar Rp 500.000 ditetapkan sebagai cadangan wajib pada saldo laba.

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)**

Based on the Decision Letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and fixed assets amounted to Rp 900,000.

**23. BASIC EARNINGS PER SHARE**

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the net income attributable to ordinary equity holders of the parent entity used in the calculation of basic earnings per share amounted to Rp 78,118,655 and Rp 84,827,465, respectively. The weighted average number of ordinary shares outstanding (in full amount) for the year ended December 31, 2025 and 2024 was 550,000,000 shares, respectively. Accordingly, the basic earnings per share for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted to 0.14 and 0.16 per share, respectively.

**24. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS**

On June 2, 2025, the Company held the Annual General Meeting Shareholders (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2024 with achievement of net income attributable to common shareholders of the parent entity (net income) amounting to Rp 84,827,465.

Based on the AGMS, a cash dividend of Rp 99,000,000 was distributed, sourced from the Company's net profit for the year 2024 and partially from retained earnings. Furthermore, an amount of Rp 600,000 was allocated as a statutory reserve from retained earnings. The Company has paid the dividend on July 1, 2025.

On May 31, 2024, the Company held the AGMS the result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2023 with achievement of net income attributable to common shareholders of the parent entity (net income) amounting to Rp 100,226,827.

Based on the net income, amounting to Rp 90,750,000 or 90.54% of the net income in 2023 is determined as cash dividend. The Company has paid the dividend on July 2, 2024. Furthermore, amounting to Rp 500,000 is determined as a mandatory reserve in retained earnings.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	2025			Subsidiary
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Porsi Nonpengendali atas Laba Entitas Anak/ Non-controlling Portion on Net Profit of Subsidiary	Saldo Akhir/ Ending Balance	
PT Global Patra Sinertama	15.814.974	862.628	16.677.602	PT Global Patra Sinertama

**25. NON-CONTROLLING INTEREST**

As of December 31, 2025 and 2024, non-controlling interest in subsidiary net assets are as follows:

Entitas Anak	2024				Subsidiary
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Porsi Nonpengendali atas Laba Entitas Anak/ Non-controlling Portion on Net Profit of Subsidiary	Penambahan Kepemilikan pada Entitas Anak/ Addition of Ownership to Subsidiary	Saldo Akhir/ Ending Balance	
PT Global Patra Sinertama	21.760.674	1.574.219	(7.519.919)	15.814.974	PT Global Patra Sinertama

**26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024	
Surplus revaluasi	126.629.654	196.347.016	Revaluation surplus
Pengukuran kembali atas program imbalan pascakerja	1.164.179	863.141	Remeasurement of defined benefits pension schemes
<b>Jumlah</b>	<b>127.793.833</b>	<b>197.210.157</b>	<b>Total</b>

**26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

This account represents other comprehensive income with details as follows:

**27. PENDAPATAN**

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari Penjualan/ Percentage of Revenue		
	2025	2024	2025	2024	
PT XLSmart Telecom					PT XLSmart Telecom
Sejahtera Tbk	71.878.381	-	34,01%	-	Sejahtera Tbk
PT Indosat Tbk	66.592.624	69.320.758	31,51%	32,75%	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular	31.022.537	29.863.854	14,68%	14,11%	PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk	23.740.630	81.330.098	11,24%	38,42%	PT XL Axiata Tbk
PT Smart Telecom	6.141.512	19.140.273	2,91%	9,04%	PT Smart Telecom
Subjumlah	199.375.684	199.654.983	94,35%	94,32%	Sub-total
Serat optik	11.932.585	12.024.082	5,65%	5,68%	Fiber Optic
<b>Jumlah</b>	<b>211.308.269</b>	<b>211.679.065</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>Total</b>

**27. REVENUE**

The details of revenue from rental to third parties for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PENDAPATAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha menjadi PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Catatan 31).

**28. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Rincian beban pokok pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Penyusutan menara telekomunikasi (Catatan 10)	20.804.265	18.846.251
Perbaikan dan pemeliharaan	14.338.975	13.508.385
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	11.916.548	6.186.402
Keperluan proyek	3.137.345	3.094.780
Listrik	2.427.761	2.861.215
Penyusutan serat optik (Catatan 10)	2.226.515	2.046.164
Keamanan	655.685	908.585
Beban sewa lahan	576.200	773.633
Perizinan	406.830	428.131
Asuransi	345.031	380.274
<b>Jumlah</b>	<b>56.835.155</b>	<b>49.033.820</b>

Seluruh beban pokok pendapatan merupakan beban dari menara telekomunikasi dan serat optik.

Tidak terdapat pihak penjual/pemasok yang memiliki nilai transaksi atau nilai pembelian yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

**29. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Gaji dan tunjangan	12.371.590	13.251.804
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.421.641	966.638
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	1.305.414	1.024.289
Perjalanan dinas	1.159.207	1.171.441
Tenaga ahli	718.442	1.179.054
Beban kantor	525.495	749.008
Iuran dan langganan	388.767	518.265
Jamuan	288.510	462.244
Beban imbalan pascakerja (Catatan 20)	253.941	141.767
Sponsor dan representasi	45.185	867.268
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	337.521	370.555
<b>Jumlah</b>	<b>18.815.713</b>	<b>20.702.333</b>

Beban usaha lain-lain terutama merupakan biaya kegiatan kantor, serta biaya pendidikan dan pelatihan bagi karyawan.

**27. REVENUE (Continued)**

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed their business merger to form PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Note 31).

**28. COST OF REVENUE**

The details of cost of revenue for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Depreciation of telecommunication towers (Note 10)	18.846.251	18.846.251
Repairs and maintenance	13.508.385	13.508.385
Depreciation of right-of-use assets (Note 11)	6.186.402	6.186.402
Project supplies	3.094.780	3.094.780
Electricity	2.861.215	2.861.215
Depreciation of fiber optic (Note 10)	2.046.164	2.046.164
Security	908.585	908.585
Rent expenses	773.633	773.633
Licences	428.131	428.131
Insurance	380.274	380.274
<b>Total</b>	<b>49.033.820</b>	<b>49.033.820</b>

The cost of revenue are expenses for telecommunication towers and fiber optic.

There is no subcontractor/supplier that has a transaction value exceeding 10% of the cost of revenue.

**29. OPERATING EXPENSES**

The details of operating expenses for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Salaries and allowance	13.251.804	13.251.804
Depreciation of fixed assets (Note 10)	966.638	966.638
Depreciation of right-of-use assets (Note 11)	1.024.289	1.024.289
Business travel expenses	1.171.441	1.171.441
Professional fees	1.179.054	1.179.054
Office expenses	749.008	749.008
Dues and subscriptions	518.265	518.265
Entertainment	462.244	462.244
Employee benefits expense (Note 20)	141.767	141.767
Sponsorship and representation	867.268	867.268
Others (below 100 million)	370.555	370.555
<b>Total</b>	<b>20.702.333</b>	<b>20.702.333</b>

Other operating expenses - others mainly represent costs for office activities, and education and training costs for employees.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**

Perusahaan dalam kegiatan usaha normal melakukan transaksi, pada persyaratan yang disepakati bersama, dengan pihak berelasi seperti pembelian, pemberian, dan perolehan pinjaman. Rincian saldo yang timbul dari transaksi tersebut sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Utang usaha</u> (Catatan 13)		
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	<b>223.257</b>	<b>69.096</b>

Utang usaha menggambarkan 0,03% dan 0,01% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

<u>Pihak-Pihak Berelasi/ Related Party</u>	<u>Sifat Hubungan/ Nature of Relationships</u>
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	Entitas Sepengendali/ Under Common Control Entity

**30. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**

The Company, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, under agreed terms and conditions, such as purchases, lending loan, and borrowings. The details of balances arise from those transaction are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Trade payables</u> (Note 13)		
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	<b>69.096</b>	<b>69.096</b>

Trade payables represent 0,03% and 0,01% from total liabilities as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Nature of relationships with related party

<u>Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction</u>
Utang usaha/ Trade payables

**31. PERJANJIAN PENTING**

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para operator diantaranya sebagai berikut:

**PT Indosat Tbk**

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2025, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah memberikan persetujuan atas merger dan akuisisi penyelenggaraan telekomunikasi antara PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 7 Tahun 2022 tanggal 4 Januari 2022 tentang Persetujuan Penggabungan Penyelenggaraan Telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

The Company has lease agreements with operators as follows:

**PT Indosat Tbk**

On various dates between 2008 to December 31, 2025, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment.

The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication towers location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/ operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Fines delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

The Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia has approved the merger and acquisition of telecommunication operations between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia, as stipulated in the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 year 2022 dated January 4, 2022, regarding the Approval of the Merger of Telecommunication Operations of PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)**

**PT Indosat Tbk (Lanjutan)**

Berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 7 Tahun 2022, seluruh hak dan kewajiban PT Hutchison 3 Indonesia yang terkait dengan penyelenggaraan telekomunikasi dialihkan kepada PT Indosat Tbk. Pengalihan tersebut mencakup, namun tidak terbatas pada, hak penggunaan penomoran telekomunikasi, kewajiban pembangunan jaringan dan penyediaan jasa telekomunikasi, kewajiban untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada pelanggan, kerja sama dengan penyelenggara telekomunikasi lainnya, serta kewajiban pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak berupa biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi, biaya hak penggunaan spektrum frekuensi radio, dan kontribusi kewajiban pelayanan universal atau *Universal Service Obligation (USO)*.

Selain itu, izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data atas nama PT Hutchison 3 Indonesia juga dialihkan menjadi atas nama PT Indosat Tbk.

**PT XL Axiata Tbk**

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2025, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak BAPS untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha dengan persetujuan dari Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. Entitas hasil penggabungan bernama PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk ("XLSmart"), yang menjadi penerus seluruh hak, kewajiban, aset, dan liabilitas dari entitas-entitas sebelumnya. Sejak tanggal efektif tersebut, semua kegiatan operasional, pengakuan pendapatan, tagihan pelanggan, dan transaksi bisnis lainnya dilakukan oleh XLSmart.

**PT Smartfren Telecom Tbk**

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2025, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)**

**PT Indosat Tbk (Continued)**

*Pursuant to the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 year 2022, all rights and obligations of PT Hutchison 3 Indonesia related to telecommunication operations were transferred to PT Indosat Tbk. The transfer includes, but is not limited to, the right to use telecommunication numbering, obligations to develop networks and provide telecommunication services, obligations to ensure service continuity to customers, cooperation with other telecommunication providers, and obligations to pay Non-Tax State Revenues in the form of telecommunication operation rights fees, radio frequency spectrum usage fees, and contributions to the Universal Service Obligation (USO).*

*In addition, the data communication system service license held by PT Hutchison 3 Indonesia was also transferred to PT Indosat Tbk.*

**PT XL Axiata Tbk**

*On various dates between 2008 to December 31, 2025, the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment.*

*The term of the agreement is 10 years since the BAPS for each telecommunication towers location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.*

*For the provision of these services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.*

*On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed a business merger by the approval of the Ministry of Communication and Digital Affairs of the Republic of Indonesia. The merged entity, named PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk ("XLSmart"), assumed all rights, obligations, assets, and liabilities of the predecessor entities. As of the effective date, all operational activities, revenue recognition, customer billing, and other business transactions are conducted under XLSmart.*

**PT Smartfren Telecom Tbk**

*On various dates between 2008 to December 31, 2025, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)**

**PT Smartfren Telecom Tbk (Lanjutan)**

Terhitung efektif sejak 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom telah bergabung. Sejak tanggal efektif tersebut, semua kegiatan operasional, pengakuan pendapatan, tagihan pelanggan, dan transaksi bisnis lainnya dilakukan oleh XLSmart.

**PT Telekomunikasi Selular**

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2025, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak BAPS untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kurang dari satu tahun	200.248.474	203.024.115	Less than one year
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	913.336.042	1.020.433.852	From one year to five years
Lebih dari lima tahun	283.286.140	189.119.256	More than five years
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.396.870.656</u></b>	<b><u>1.412.577.223</u></b>	<b>Total</b>

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Grup.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar, risiko suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional, Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)**

**PT Smartfren Telecom Tbk (Continued)**

Effective as of April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom have merged. As of that effective date, all operational activities, revenue recognition, customer billing, and other business transactions are carried out by XLSmart.

**PT Telekomunikasi Selular**

On various dates between 2008 to December 31, 2025, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunication equipment. The term of the agreement is 10 years since the BAPS for each telecommunication towers location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

The Group activity are exposed to few financial risks: market risk, interest risk, credit risk, liquidity risk, and operational risk. The Company overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Group financial performance.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Directors review and agree policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two types of risk: interest rate risk and foreign currency risk.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko Tingkat Suku Bunga

Grup menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang tahun pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralkan secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisa margin dan pergerakan suku bunga, Untuk identifikasi suku bunga pinjaman terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan pendapatan masih harus diterima.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Kas dan bank	91.522.775	90.295.347	Cash on hand and in banks
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.567.903	-	Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha - pihak ketiga	12.757.555	28.180.542	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	145.571	63.925	Other receivables
Pendapatan masih harus diterima	16.875.081	4.249.243	Accrued revenue
<b>Jumlah</b>	<b>128.868.885</b>	<b>122.789.057</b>	<b>Total</b>

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Grup melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan pedoman pengendalian internal Perusahaan.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for long-term borrowing can fluctuate over the borrowing year. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimized/neutralized promptly.

The Group monitors its exposure to market risk arising from fluctuations in interest rates by performing analyses of interest margins and interest rate movements in order to identify the sensitivity of its borrowing rates to uncertainties in interest rate levels.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the management subject to the established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

The Group is exposed to credit risk primarily from cash in banks, trade receivables, other receivables, financial assets at fair value through profit or loss, and accrued revenue.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position after deducting any provision for impairment in value, as follows:

Liquidity Risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Group mitigates liquidity risk by analyzing the cash flow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's internal control manual.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Grup memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Grup memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan cash sweeping dan pooling of funds rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan nonderivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

Liquidity Risk (Continued)

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitoring the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Group does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimization of liquidity.

The following table analyses the Company financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

2025						
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	Kurang dari Setahun/ Less than One Year	Antara Satu dan Tiga Tahun/ Between One and Three Years	Lebih dari Tiga Tahun/ More than Three Years	
Utang usaha	25.016.591	25.016.591	25.016.591	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	2.239.851	2.239.851	2.239.851	-	-	Other payables
Biaya masih harus dibayar	3.905.608	3.905.608	3.905.608	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	14.664.403	14.998.429	4.897.190	1.400.114	8.701.125	Lease liabilities
Utang bank	567.970.052	622.117.770	277.047.287	321.700.997	23.369.386	Bank loans
<b>Jumlah</b>	<b>613.796.505</b>	<b>668.278.249</b>	<b>313.106.527</b>	<b>323.101.111</b>	<b>32.070.511</b>	<b>Total</b>
2024						
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	Kurang Dari Setahun/ Less Than One Year	Antara Satu dan Tiga Tahun/ Between One and Three Years	Lebih dari Tiga Tahun/ More than Three Years	
Utang usaha	16.113.411	16.113.411	16.113.411	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	2.034.916	2.034.916	2.034.916	-	-	Other payables

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Liquidity Risk (Continued)

2024 (Lanjutan/Continued)

	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	Kurang Dari Setahun/ Less Than One Year	Antara Satu dan Tiga Tahun/ Between One and Three Years	Lebih dari Tiga Tahun/ More than Three Years	
Biaya masih harus dibayar	6.261.781	6.261.781	6.261.781	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	15.101.679	16.541.357	6.225.158	6.813.144	3.503.055	Lease liabilities
Utang bank	471.888.101	501.539.110	337.596.007	163.943.103	-	Bank loans
<b>Jumlah</b>	<b>511.399.888</b>	<b>542.490.575</b>	<b>368.231.273</b>	<b>170.756.247</b>	<b>3.503.055</b>	<b>Total</b>

Estimasi Nilai Wajar

Fair Value Estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 113 tentang "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK No. 113 on "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (input 1);
- Input other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

- The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- Other techniques, such as discounted cash flows analysis used to determine fair value for the remaining financial instruments.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

	2025		2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Kas dan bank	91.522.775	91.522.775	90.295.347	90.295.347	Cash on hand and in banks
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	7.567.903	7.567.903	-	-	Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha - pihak Ketiga	12.757.555	12.757.555	28.180.542	28.180.542	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	145.571	145.571	63.925	63.925	Other receivables
Pendapatan masih harus diterima	16.875.081	16.875.081	4.249.243	4.249.243	Accrued revenue
<b>Jumlah</b>	<b>128.868.885</b>	<b>128.868.885</b>	<b>122.789.057</b>	<b>122.789.057</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
Utang usaha	25.016.591	25.016.591	16.113.411	16.113.411	Trade payables
Utang lain-lain	2.239.851	2.239.851	2.034.916	2.034.916	Other payables
Biaya masih harus dibayar	3.905.608	3.905.608	6.261.781	6.261.781	Accrued expenses
Liabilitas sewa	14.664.403	14.998.429	15.101.679	16.541.357	Lease liabilities
Utang bank	567.970.052	622.117.770	471.888.101	501.539.110	Bank loans
<b>Jumlah</b>	<b>613.796.505</b>	<b>668.278.249</b>	<b>511.399.888</b>	<b>542.490.575</b>	<b>Total</b>

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia, dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem, dan layanan Grup.

Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

Fair Value Estimation (Continued)

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The fair value of long-term loans are estimated by using *discounted cash flows* applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilization in each currency borrowings.

Operational Risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors, and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations, and services of the Group.

Capital Risk Management

The objectives of the Group when managing capital are to safeguard the ability of the Company to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Group may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen Risiko Permodalan (Lanjutan)

Strategi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 3 kali.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

Capital Risk Management (Continued)

The Company's strategy for December 31, 2025 and 2024 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 3 times.

**33. TAMBAHAN INFORMASI ATAS ARUS KAS**

**33. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION**

	2025	2024	
Surplus (defisit) revaluasi	( 49.640.136 )	21.580.627	Surplus (deficit) revaluation
Pembayaran utang usaha atas penambahan aset tetap	3.650.054	25.365.104	Payment of trade payables for the addition of fixed assets

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

The following table describes changes in the Company liabilities arising from financing activities, which include changes related to cash and non-cash:

	2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Perubahan Nonkas Lainnya/ Other Non-cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank	471.888.101	361.400.000 (	265.593.498)	275.449	567.970.052	Bank loans
Liabilitas sewa	15.101.679	20.267.524 (	20.704.800)	-	14.664.403	Lease liabilities
	2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Perubahan Nonkas Lainnya/ Other Non-cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank	382.904.513	1.016.800.000 (	928.038.174)	221.762	471.888.101	Bank loans
Liabilitas sewa	29.966.994	7.576.672 (	8.481.959)(	13.960.028)	15.101.679	Lease liabilities

**34. SEGMENT OPERASI**

**34. OPERATING SEGMENT**

**a. Segmen Primer**

**a. Primary Segment**

	2025			
	Menara/ Tower	Serat Optik/ Fiber Optic	Konsolidasian/ Consolidation	
Pendapatan Pihak ketiga	199.375.684	11.932.585	211.308.269	Revenue Third parties
Hasil Beban pokok pendapatan	( 51.692.942)(	5.142.213)(	56.835.155)	Result Cost of revenue
Hasil segmen			154.473.114	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi			18.815.713	Operating expenses which can not be allocated
Laba dari operasi			135.657.401	Profit from operation
Penghasilan bunga			664.051	Interest income

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (Continued)

a. Segmen Primer (Lanjutan)

a. Primary Segment (Continued)

2025 (Lanjutan/Continued)

	Menara/ Tower	Serat Optik/ Fiber Optic	Konsolidasian/ Consolidation	
Beban pajak final			( 18.318.426)	Final tax expense
Beban keuangan lain-lain			( 1.327.536)	Other financial expense
Beban keuangan - provisi jangka panjang			( 1.529.061)	Financial expenses - interest on long-term provision
Beban keuangan - utang bank			( 31.564.512)	Financial expenses - bank loans
Beban keuangan - liabilitas sewa			( 334.026)	Financial expenses - lease liabilities
Lain-lain - neto			( 2.137.909)	Others - net
Laba sebelum pajak			81.109.982	Profit before tax
Aset segmen			1.151.797.983	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi			310.287.321	Unallocated assets
<b>Jumlah aset</b>			<b>1.462.085.304</b>	<b>Total assets</b>
Liabilitas tidak dapat dialokasi			684.632.579	Unallocated liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>			<b>684.632.579</b>	<b>Total liabilities</b>

2024

	Menara/ Tower	Serat Optik/ Fiber Optic	Konsolidasian/ Consolidation	
Pendapatan Pihak ketiga	199.654.983	12.024.082	211.679.065	Revenue Third parties
Hasil Beban pokok pendapatan	( 44.447.876)	( 4.585.944)	( 49.033.820)	Result Cost of revenue
Hasil segmen Beban usaha yang tidak dapat dialokasi			162.645.245 20.702.333	Segments result Operating expenses which can not be allocated
Laba dari operasi Penghasilan bunga Beban pajak final Beban keuangan - lainnya Beban keuangan - provisi jangka panjang Beban keuangan - utang bank Beban keuangan - liabilitas sewa Lain-lain - neto			141.942.912 1.607.520 ( 18.083.096) ( 442.367) ( 222.983) ( 31.117.252) ( 1.439.678) ( 2.615.174)	Profit from operation Interest income Final tax expense Other financial expenses Financial expenses - interest on long-term provision Financial expenses - bank loans Financial expenses - lease liabilities Others - net
Laba sebelum pajak			89.629.882	Profit before tax
Aset segmen Aset tidak dapat dialokasi			1.145.173.498 282.265.926	Segment assets Unallocated assets
<b>Jumlah aset</b>			<b>1.427.439.424</b>	<b>Total assets</b>
Liabilitas tidak dapat dialokasi			580.628.884	Unallocated liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>			<b>580.628.884</b>	<b>Total liabilities</b>

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)**

**34. OPERATING SEGMENT (Continued)**

**b. Segmen Sekunder**

**b. Secondary Segment**

2025

	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi/ Sulawesi	Nusa Tenggara/ Nusa Tenggara	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan	178.418.305	12.710.023	11.892.620	6.967.321	1.320.000	211.308.269	Revenue
Beban	48.005.053	3.411.338	3.193.429	1.870.299	355.036	56.835.155	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasikan	972.521.545	69.279.726	64.824.230	37.977.434	7.195.048	1.151.797.983	Segment assets which can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						310.287.321	Segment assets which cannot be allocated
<b>Jumlah aset</b>						<b>1.462.085.304</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan</b>						<b>684.632.579</b>	<b>Segment liabilities which cannot be allocated</b>

2024

	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi/ Sulawesi	Nusa Tenggara/ Nusa Tenggara	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan	132.881.085	45.889.695	18.116.179	13.276.341	1.515.765	211.679.065	Revenue
Beban	30.780.877	10.629.993	4.196.473	3.075.362	351.115	49.033.820	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasikan	676.526.762	240.377.996	127.512.155	88.780.876	11.975.709	1.145.173.498	Segment assets which can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						282.265.926	Segment assets which cannot be allocated
<b>Jumlah aset</b>						<b>1.427.439.424</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan</b>						<b>580.628.884</b>	<b>Segment liabilities which cannot be allocated</b>

**35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

**35. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

**Pencairan Pinjaman**

**Loan Withdrawal**

Fasilitas Pinjaman Bergulir PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")

Pada berbagai tanggal di bulan Januari sampai dengan 27 Maret 2026, Perusahaan telah melakukan penarikan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari QNB sebesar Rp 285.850.000.

On several dates in January to March 27, 2026, the Company withdrawn a portion of the revolving loan facility from QNB amounting to Rp 285,850,000.

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Pada berbagai tanggal di bulan Januari sampai dengan 27 Maret 2026, Perusahaan telah melakukan penarikan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari QNB sebesar Rp 60.000.000.

On several dates in January to March 27, 2026, the Company withdrawn a portion of the revolving loan facility from QNB amounting to Rp 60,000,000.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (Lanjutan)**

**Pembayaran Pinjaman**

Fasilitas Pinjaman Bergulir PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Pada berbagai tanggal di bulan Januari sampai dengan 27 Maret 2026, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari UOB sebesar Rp 361.350.000.

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Pada berbagai tanggal di bulan Januari sampai dengan 27 Maret 2026, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman berjangka dari QNB sebesar Rp 6.249.999.

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB")

Pada berbagai tanggal di bulan Januari sampai dengan 27 Maret 2026, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman berjangka dari KEB sebesar Rp 10.485.874

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Pada berbagai tanggal di bulan Januari sampai dengan 27 Maret 2026, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman berjangka dari Permata sebesar Rp 7.500.000.

**Perpanjangan Pinjaman**

Fasilitas Pinjaman Bergulir PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Pada tanggal 16 Maret 2026, Perusahaan dan UOB telah menandatangani amandemen perjanjian fasilitas kredit yang memperpanjang fasilitas pinjaman bergulir hingga tanggal 31 Maret 2027 sebesar Rp 300.000.000.

**35. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)**

**Loan Repayment**

PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")

On several dates in January to March 27, 2026, the Company partially settled the revolving loan facility from UOB amounting to Rp 361,350,000.

PT Bank QNB Indonesia Tbk Term Loan Facility ("QNB")

On several dates in January to March 27, 2026, the Company partially settled the term loan facility from QNB amounting to Rp 6,249,999.

PT Bank KEB Hana Indonesia Term Loan Facility ("KEB")

On several dates in January to March 27, 2026, the Company partially settled the term loan facility from KEB amounting to Rp 10,485,874.

PT Bank Permata Tbk Term Loan Facility ("Permata")

On several dates in January to March 27, 2026, the Company partially settled the term loan facility from Permata amounting to Rp 7,500,000.

**Extention loan**

PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")

On March 16, 2026, the Company and UOB signed an amendment to the credit facility agreement extending the revolving loan facility through March 31, 2027, in the amount of Rp 300,000,000.